

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP
HARGA SAHAM MELALUI PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Bank BUMN yang Listing di BEI periode 2010-2017)**

SKRIPSI



Oleh:

FARHATULLAILI RAMDHANI

NIM: 12510204

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP
HARGA SAHAM MELALUI PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

(Studi pada Bank BUMN yang Listing di BEI periode 2010-2017)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)**



Oleh :

FARHATULLAILI RAMDHANI

NIM: 12510204

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP
HARGA SAHAM MELALUI PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**
(Studi pada Bank BUMN yang Listing di BEI periode 2010-2017)

Oleh

FARHATULLAILI RAMDHANI
NIM: 12510204

Telah disetujui pada tanggal 14 Desember 2018

Dosen Pembimbing,



Dr. Agus Sucipto., MM
NIP. 19670816 200312 1 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Dr. Agus Sucipto., MM
NIP. 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi pada Bank BUMN yang Listing di BEI periode 2010-2017)

SKRIPSI

Oleh:

FARHATULLAILI RAMDHANI

NIM : 12510204

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM) Pada 17 Desember 2018

Susunan Dewan Penguji

(Tanda Tangan)

1. Penguji 1

Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si :

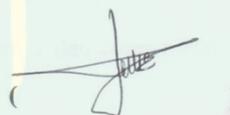
NIP : 19670227199803 2 001



2. Penguji 2

Yulianti, S.Sos., MSA :

NIP : 1973070320180201 2 184



3. Penguji 3 (Pembimbing)

Drs. Agus Sucipto, MM :

NIDT : 19670816 200312 1 001



Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, MM

NIP: 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farhatullaili Ramdhani
NIM : 1251020
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Bank BUMN yang Listing di BEI periode 2010-2017)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa terpaksa dari siapapun.

Malang, 7 Januari 2019
Hormat saya,



Farhatullaili Ramdhani
NIM: 12510204

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Farhatullaili Ramdhani
NIM	: 12510204
Jurusan/Prodi	: Manajemen
Fakultas	: Ekonomi
Judul Skripsi	: Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Bank BUMN yang Listing di BEI periode 2010-2017)

Mengijinkan jika karya ilmiah saya (skripsi) di publikasikan melalui *website* perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan (*full text*) demi proses penelitian dan studi keilmuan selanjutnya.

Malang, 7 Januari 2019

Dosen Pembimbing

Mahasiswa

Drs. Agus Sucipto, MM

NIP. 19670816 200312 1 001

Farhatullaili Ramdhani

NIM: 12510204

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Ucapan rasa syukur tak henti kulangkitkan kepada Allah SWT atas sebuah pencapaian yang telah kuselesaikan; skripsi. Kupersembahkan karya sederhanaku ini untuk orang-orang yang kucinta:

Ibuku, Muna'ah. Beliau adalah ibu terhebat di dunia, terimakasih sudah menjadi seorang ibu sekaligus menjadi tulang punggung keluarga. Berkat kerja keras yang tak kenal lelah. beliau telah mengantarkan pada pintu kesuksesanku. Hal ini juga tidak lepas dari keajaiban doa dari beliau yang dipanjatkan untukku yang sedang mencari ilmu di tanah rantau.

Bapakku, (Alm) Chairul Anam S.S adalah sosok bapak yang tegas dan disiplin. Atas didikannya aku tumbuh menjadi anak yang mandiri dan berani mengambil keputusan di 4 tahun yang lalu untuk keluar dari zona nyaman dan mencari pengalaman baru.

MOTTO

*“ Learn from yesterday,
live for today,
hope for tomorrow ”*



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti masih diberikan kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Kesehatan terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Bank BUMN yang Listing di BEI periode 2010-2017 ”.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan atas junjungan Baginda Rasulullah SAW, yang selalu kita jadikan suri tauladan dalam segala aspek kehidupan kita, dan yang membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Bapak Dr. H. Nur Asnawi. M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan selaku wali dosen yang selalu mengarahkan dalam hal perkuliahan.
4. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan, dan motivasi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh jajaran karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orangtuaku Ibu Muna'ah dan Bapak (Alm) Chairul Anam S.S yang telah memberikan motivasi dan kasih sayang, doanya serta segala pengorbanan baik moril maupun materil.
7. Kepada adik-adikku, Qurratu Aini, dan Radhitia Wulandari yang selalu memberikanku semangat.
8. Kepada Diki Hermawan yang telah memberikan support, motivasi, pengingat

untuk segera lulus dan terimakasih atas kasih sayang, serta doanya dalam mengerjakan tugas akhir ini.

9. Kepada Ibu Siti Fatimah dan Bapak Anto yang mensupport untuk mengerjakan skripsi ini dan terimakasih sudah menjadi orangtuaku selama di rantauan.
10. Kepada Mbak Giran, Lutfi yang telah memberikan saran dan menjadi teman senang dan duka selama di rantauan.
11. Kepada kesayangan aku Cici, Rahma, dan Mila yang sudah menjadi saudara di perantauan dan terimakasih sudah atas support, waktu, dan cerita selama mengerjakan tugas akhir ini.
12. Kepada teman-teman Kiky, Dea, Soimah, Vita, Joko yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah dengan tulus membantu penyusunan skripsi.

Dan akhirnya pengerjaan skripsi ini telah selesai, tidak sedikit hambatan yang peneliti hadapi. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, demi kesempurnaan dan perbaikan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan sumbangsih pemikiran kepada peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya serta bagi pengembangan keilmuan dibidang ekonomi khususnya manajemen keuangan terutama di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 7 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian	15
1.4 Manfaat Penelitian	16
1.5 Batasan Masalah	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	18
2.2 Kajian Teoritis	30
2.2.1 Pengertian Bank	30
2.2.1.1 Fungsi Bank	31
2.2.1.2 Bank Umum	19
2.2.2 Penilaian Tingkat Kesehatan bank	33
2.2.2.1 Pengertian Tingkat Kesehatan bank	33
2.2.2.2 Aturan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	34
2.2.3 Harga Saham	53
2.2.4 Profitabilitas	55
2.2.4.1 Tujuan Penggunaan Rasio Profitabilitas Bagi Perusahaan Maupun Bagi Pihak Luar Perusahaan	57
2.2.4.1 Manfaat Rasio Profitabilitas	57

2.3 Kerangka Berpikir	58
2.4 Hipotesis	58
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian Jenis dan Pendekatan Penelitian	62
3.2 Jenis Penelitian	62
3.3 Objek Penelitian	62
3.3.1 Populasi	62
3.3.2 Sampel	63
3.4 Data dan Jenis Data	64
3.5 Teknik Pengumpulan Data	64
3.6 Definisi Operasional Variabel	65
3.7 Teknik Analisis Data	69
3.7.1 Uji Asumsi Klasik	69
3.7.2 Statistik Deskriptif	70
3.7.3 Analisis Regresi	70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	72
4.1.1 Gambaran Umum Bank Negara Indonesia Tbk	72
4.1.2 Gambaran Umum Bank Rakyat Indonesia Tbk	74
4.1.3 Gambaran Umum Bank Tabungan Negara Tbk	75
4.1.4 Gambaran Umum Bank Mandiri Tbk	75
4.2 Analisis Deskriptif	76
4.2.1 Kesehatan Bank	76
4.2.1.1 Risk Profile	76
4.2.1.2 Good Corporate Governance	78
4.2.1.3 Rentabilitas (Earnings)	79
4.2.1.4 Permodalan (Capital)	80
4.2.2 Profitabilitas	81
4.2.3 Harga Saham	83
4.3 Analisis Data	84
4.3.1 Statistik Deskriptif	84

4.3.2 Uji Asumsi Klasik	86
4.3.2.1 Uji Autokorelasi	87
4.3.2.2 Uji Heteroskedastisitas	87
4.3.2.3 Uji Normalitas	89
4.3.3 Uji Hipotesis.....	89
4.3.3.1 Goodness Of Fit (Koefisien Determinasi)	89
4.3.3.2 Uji T-Test (Parsial)	91
4.3.3.3 Uji MRA (Moderating Regression Analysiss)	93
4.4 Pembahasan.....	96
4.4.1 Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	97
4.1.2 Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	106
BAB V PENUTUP.....	
5.1 Kesimpulan.....	117
5.2 Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	25
Tabel 2.2 Persamaan Dan Perbedaan Dengan terdahulu	30
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	63
Table 3.2 Sampel Penelitian	63
Tabel 3.3 Skala Penilaian GCG	66
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	45
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	48
Tabel 4.1 Deskriptif Variabel Penelitian	85
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi	87
Tabel 4.3 Hasil Ujia Heterokedastisitas	88
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	89
Tabel 4.5 Hasil <i>Goodness Of Fit</i>	90
Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial	91
Tabel 4.7 Hasil Uji Moderasi	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	58
Gambar 4.1 Grafik rata-rata NPL Bank BUMN	77
Gambar 4.2 Grafik rata-rata GCG Bank BUMN	78
Gambar 4.3 Grafik rata-rata ROA Bank BUMN	79
Gambar 4.4 Grafik rata-rata CAR Bank BUMN	81
Gambar 4.5 Grafik rata-rata ROE Bank BUMN.....	82
Gambar 4.6 Grafik rata-rata Harga Saham Bank BUMN	83



ABSTRAK

Ramdhani, Farhatullaili. 2018, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi”.

Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, M.M.

Kata Kunci : Harga Saham, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital, Profitabilitas,

Harga saham terbentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Dalam dunia perbankan tingkat kesehatan bank menjadi salah satu aspek yang digunakan investor untuk berinvestasi. Semakin baik tingkat kesehatan bank maka semakin baik harga saham bank yang bersangkutan karena investor meyakini bank mampu memberikan keuntungan bagi investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap harga saham serta mengetahui apakah profitabilitas merupakan salah satu rasio yang dapat dijadikan sebagai variabel moderasi pada hubungan kesehatan bank terhadap harga saham

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017. Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*, yang berjumlah 4 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dan *Moderate Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan software SPSS 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan bank yang terdiri dari *Risk Profile* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital* berpengaruh likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan hasil uji moderasi menunjukkan bahwa *profitabilitas* secara signifikan mampu memoderasi hubungan antara *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* terhadap harga saham, sedangkan *profitabilitas* tidak mampu memoderasi hubungan *Capital* terhadap harga saham,

ABSTRACT

Ramdhani, Farhatullaili. 2018. *THESIS*. Title: “The Influence of Health Levels on Stock Prices with Profitability as Moderating Variables”.

Advisor : Drs. Agus Sucipto, M.M.

Keyword : Stock Prices, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital, Profitability

The stock price is formed from the interaction of the sellers and buyers of shares which are motivated by their expectations of company profits, for which investors need information relating to the formation of these shares in making decisions to sell or buy shares. In the banking world, the soundness of the bank is one aspect that investors use to invest. The better the bank's soundness, the better the share price of the bank concerned because investors believe the bank is able to provide benefits to investors. This study aims to determine the effect of bank health by the RGEC method on stock prices and find out whether profitability is one of the ratios that can be used as a moderating variable on the relationship of bank health to stock prices.

The population of this research consisted of the companies that included in BUMN Banks on the Indonesia Stock Exchange year 2010 -2017. The samples of the research were taken by purposive sampling technique, which amounted to 4 companies. Data analysis method used descriptive analysis, and data analysis used multiple linear regression analysis technique and Moderating Regression Analysis (MRA) with the help of SPSS 16 Software.

The result of the research showed that the the health of banks consisting of Risk Profile has negative effect and significant to stock prices while Good Corporate Governance, Earning, Capital has an effect on liquidity and has a positive and significant effect on stock prices. And the results of the moderation test show that profitability significant moderate the influence Risk Profile, GCG, Earning on stock prices, while profitability was not significantly to moderate the influence Capital relations to stock prices,

الملخص ملخص البحث

رمضاني، فرحة الليلى. ٢٠١٨. البحث الجامعي.العنوان: "تأثير مستويات الصحة على أسعار الأسهم مع الربحية كمتغيرات معتدلة."

الإشراف: أكوس سوجيتو، الماجستير

الكلمات الرئيسية: أسعار الأسهم، ملف خطر، حوكمة الشركات الجيدة، الربح، رأس المال، الربحية

يشكل سعر السهم من تفاعل البائعين والمشتريين الأسهم التي تحفز من توقعاتهم لأرباح الشركة. لذلك، يحتاج المستثمرون إلى معلومات التي تتعلق بتشكيل الأسهم في اتخاذ القرارات لبيع أو شراء الأسهم. في عالم المصرفية، تعد مستويات الصحة للبنك أحد من الجوانب التي تستخدمها لان تستثمر للمستثمرين. كلما كان أفضل مستويات الصحة للبنك، فكان أفضل سعر السهم للبنك، لأن المستثمرين يعتقدون أن البنك قادر على توفير فوائد للمستثمرين. يهدف هذا البحث إلى تحديد أثر صحة البنك مع طريقة RGEC على أسعار الأسهم، ومعرفة الربحية بما فيه واحدة من النسب التي تمكن ان تستخدمها كمتغيرات معتدلة في علاقة صحة البنك على أسعار الأسهم السكانات هي الشركات التي تتضمن في البنوك BUMN في بورصة اندونيسيا في ٢٠١٠-٢٠١٧. أخذت العينة بواسطة تقنية أخذ العينات الهادفة التي بلغت إلى اربعة الشركات. طريقة تحليل البيانات هي التحليل الوصفي، وتحليل البيانات هو تحليل الانحدار الخطي المتعدد وتحليل الانحدار المعتدل (*Moderate Regression Analysis*) (MRA) بمساعدة برنامج سفسس (SPSS 16)

قد دلت النتائج البحث أن صحة البنك التي تتكون من ملف خطر يؤثر سلبيا وهاما على أسعار الأسهم، والحوكمة الشركات الجيدة، الربح، رأس المال يؤثران على السيولة ويؤثران إيجابيا وكبيرا على أسعار الأسهم. دلت نتائج اختبار الاعتدال أن الربحية قادرة بشكل كبير على تخفيف العلاقة بين ملف الخطر، والحوكمة الشركات الجيدة والربح على أسعار الأسهم، والربحية لا تقدر لان تعتدل علاقة رأس المال على أسعار الأسهم.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank dapat dikatakan sehat apabila bank tersebut dapat melaksanakan control terhadap aspek modal, aktiva, rentabilitas, manajemen dan aspek likuiditasnya (*Bank Of Settlement*). Berdasarkan Pasal 29 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya. Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah dibuat oleh Bank Indonesia. Sedangkan bank-bank diharuskan untuk membuat laporan baik bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2008:41) “Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan

secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan di dalam perekonomian sesuatu negara, berfungsi sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksana kebijakan moneter, dan sarana untuk mencapai stabilitas sistem keuangan yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip kepercayaan. Oleh karena itu dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut, bank dituntut untuk berada dalam kondisi yang sehat. Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan.

Bank Indonesia mengadakan suatu standart pengawasan dengan melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan suatu bank berdasarkan informasi antara lain dari laporan-laporan seperti neraca beserta rekening administratif, daftar rincian surat berharga yang dimiliki dan diterbitkan, daftar rincian kredit yang diberikan, daftar rincian penyertaan, daftar rincian laba/rugi dan lain-lain yang secara rutin harus dilaporkan kepada Bank Indonesia.

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan di dalam perekonomian sesuatu negara, berfungsi sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksana kebijakan moneter, dan sarana untuk mencapai stabilitas sistem keuangan yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip kepercayaan. Oleh karena itu dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut, bank dituntut untuk berada dalam kondisi yang sehat. Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu

memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Triandaru dan Budisantoso, 2006: 51).

Kesehatan merupakan hal yang paling penting untuk perbankan, Kondisi yang sehat akan meningkatkan gairah kerja dan kemampuan kerja, kondisi perbankan yang sehat juga dapat menunjang kelancaran sistem perbankan, serta kemampuan lainnya. Sehingga bank mampu melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu melaksanakan kewajibannya terhadap nasabah. Perbankan juga harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan dirinya sendiri, akan tetapi pihak lain. Penilaian kesehatan bank amat penting disebabkan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Masyarakat pemilik dana dapat saja menarik dana yang dimilikinya setiap saat bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya.

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu untuk menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Dengan adanya aturan tentang kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Kondisi perbankan yang sehat mencerminkan kinerja perbankan tersebut dalam kondisi yang baik. Jika tingkat kesehatan bank semakin membaik maka nilai perusahaan semakin tinggi sehingga membuat para investor melirik perusahaan

tersebut untuk menanamkan modalnya dan semakin baik pula harga saham perbankan tersebut dalam pasar saham.

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia mempunyai berbagai tugas yang salah satunya adalah mengatur dan mengawasi Bank-Bank di Indonesia. Pengaturan dan pengawasan Bank merupakan tugas Bank Indonesia sebagaimana ditentukan dalam Pasal 8 UU-BI. Dalam rangka melaksanakan tugas, Bank Indonesia menetapkan peraturan diantaranya adalah peraturan pengukuran tingkat kesehatan Bank-bank Indonesia sebagaimana ditentukan dalam peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina perbankan dapat saja menyarankan untuk melakukan berbagai perbaikan. Perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan meliputi perubahan manajemen, melakukan penggabungan seperti merger, konsolidasi, akuisisi atau malah dilikuidasi (dibubarkan) keberadaannya jika memang sudah parah kondisi bank tersebut. (Bank Indonesia,2004)

Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap periode. Dalam setiap penilaian ditentukan kondisi suatu bank. Bagi bank yang sudah dinilai sebelumnya dapat pula dinilai apakah ada peningkatan atau penurunan kesehatannya. Bagi bank yang menurut penilaian sehat atau kesehatannya terus meningkat tidak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan supaya tetap dipertahankan terus. Akan tetapi bagi bank yang terus-menerus tidak sehat, maka harus mendapat pengarahan atau bahkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi

yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang sakit untuk segera mengobati penyakitnya. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan kalau perlu dihentikan kegiatan operasinya.

Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Kepada bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Dari laporan ini dipelajari dan dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi suatu bank. Dengan diketahui kondisi kesehatannya akan memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya. (Bank Indonesia, 2004)

Penilaian tingkat kesehatan bank sangat diperlukan, Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 menetapkan bahwa cara yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank adalah dengan menggunakan metode CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity dan Sensivity to Market*). Dalam melakukan penilaian atas tingkat kesehatan bank pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan kualitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan tersebut dilakukan dengan menilai faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

Menurut SE BI No.6/23/DPNP/2004 penilaian Tingkat Kesehatan Bank diukur dengan menggunakan indikator CAMEL yaitu meliputi faktor permodalan

(*capital*), kualitas aset (*Asset Quality*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earnings*), Likuiditas (*Liquidity*), dan sensitivitas terhadap resiko pasar (*Sensitivity to market risk*). Metode CAMELS tersebut sudah diberlakukan selama hampir delapan tahun sejak terbitnya PBI No. 6/10/PBI/2004 dan SE No.6/23/DPNP, Kemudian dikeluarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP yang berlaku per Januari 2012 menggantikan cara lama penilaian kesehatan bank dengan metode CAMELS dengan metode RGEC

Per Januari 2012 seluruh Bank Umum di Indonesia sudah harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang mewajibkan Bank Umum. Tatacara terbaru tersebut, kita sebut saja sebagai Metode RGEC, yaitu singkatan dari Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital.

Dengan Metode terbaru (RGEC) merupakan metode untuk menyempurnakan Metode sebelumnya yaitu CAMEL dikarenakan metode sebelumnya tidak mencantumkan faktor resiko dalam menilai tingkat kesehatan Bank. Sehingga dalam penelitian menggunakan metode CAMELS sangatlah sederhana Sedangkan dalam prinsip-prinsip umum untuk menilai tingkat kesehatan berorientasi pada Resiko, Dengan demikian metode RGEC dapat dikatakan menyempurnakan metode CAMELS.

Pedoman perhitungan selengkapya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan

Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.

Tahap-tahap penilaian bank pada RGEC boleh disebut model penilaian kesehatan bank yang sarat dengan manajemen resiko. Menurut BI dalam PBI tersebut, Manajemen Bank perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum berikut ini sebagai landasan dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank: Berorientasi Risiko, Proporsionalitas, Materialitas dan Signifikansi, serta Komprehensif dan Terstruktur.

Bank sebagai lembaga yang menjadi perantara pihak penabung dan peminjam, memiliki risiko yang sangat besar. Resiko tersebut bisa bermacam-macam. Mulai dari resiko pasar, resiko kredit macet, likuiditas, reputasi, hukum, operasional dan lain sebagainya. Berangkat dari resiko-risiko inilah sebuah perbankan harus benar-benar dipantau agar dapat berjalan sebagaimana mestinya (*No pailit*). Disinilah peran dari Bank Indonesia sebagai induk dari segala perbankan untuk melakukan evaluasi dan penilaian lewat prosedur RGEC Dalam hal penilaian kesehatan bank ada yang disebut dengan RGEC (*Risk, GCG, Earning, Capital*) yang merupakan indikator untuk menentukan apakah sebuah bank layak disebut sehat atau tidak. Sehat atau tidaknya bank menjadi indikator untuk menentukan layak atau tidaknya lembaga keuangan tersebut dipercayai.

Penelitian menggunakan metode camel juga telah dilakukan Abdullah dan Suryanto (2004) "*Analisis Pengaruh rasio-rasio camel sebagai penilaian*

tingkat kesehatan bank terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek jakarta” Hasil analisis regresi: (a) terdapat pengaruh positif dan signifikan CAR, ALR, dan NPM pada PT return saham, (b) ada dampak LDR yang signifikan dan negatif terhadap return saham.

Penelitian mengenai tingkat kesehatan terhadap harga saham telah dilakukan oleh Takarini dan Putra (2013) “*Dampak Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)*” Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa CAR memiliki dampak pada perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun NPM, ROA, dan LDR tidak berdampak pada perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian mengenai perbedaan tingkat kesehatan menggunakan metode RGEC telah dilakukan oleh Putri, Damayanthi (2013) dengan judul “*Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC Pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara bank besar dan bank kecil. Secara parsial faktor profil risiko dan GCG menunjukkan adanya signifikansi antara bank besar dan kecil. Sedangkan faktor rentabilitas dan permodalan menunjukkan hasil yang sebaliknya. Proksi yang beragam dan jangka waktu yang diperpanjang berpotensi akan memberikan hasil yang lebih baik dalam penelitian.

Minarrohmah, Yaningwati, Nuzula (2014) “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate*

Governance, Earnings, Capital (Studi pada PT. Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit BCA sangat baik, berdasarkan dari kriteria penetapan peringkat nilai NPL, BCA memiliki rasio $<2\%$. NPL BCA pada tahun 2011 merupakan tahun dimana BCA mengalami tingkat risiko paling rendah yaitu 1,26%. Pada tahun 2010 dan 2012 risiko kredit BCA mengalami peningkatan dikarenakan banyaknya kredit yang dikategorikan macet sedangkan kredit yang diberikan juga meningkat. Berdasarkan dari faktor permodalan yang dianalisis dengan risiko CAR, BCA mengalami penurunan CAR pada tahun 2010. Pada tahun 2011 CAR BCA mengalami penurunan yang signifikan dikarenakan aktiva bank yang mengandung risiko mengalami kenaikan cukup besar yang tidak diimbangi juga dengan kenaikan total modal yang cukup besar.

Penelitian menggunakan metode RGEC terhadap harga saham dilakukan oleh Hendrayana dan Yasa (2015) dengan judul "*Pengaruh Komponen RGEC Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan GCG dan ROA pada perubahan harga saham sedangkan terdapat hubungan negatif dan signifikan profil risiko dan CAR pada perubahan harga saham. Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor RGEC sebagai indikator penilaian kesehatan bank mampu memberikan dampak pada perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public*. Hasil studi ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pihak internal bank agar selalu menjaga kesehatan

banknya dan pengguna laporan eksternal dapat memperhatikan indikator RGEC dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham juga dilakukan oleh Nurlia (2016) "*Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Hasil Analisis Data Diperoleh Nilai T Hitung Variabel Earning Per Share Mempunyai Tingkat Signifikansi Kurang Dari 0,05 Dengan Demikian Dapat Dikatakan Bahwa Secara Parsial *Earning Per Share (EPS)* Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham. Sedangkan Variabel Yang Terdiri Dari *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* mempunyai Tingkat Signifikansi Lebih Besar Dari 0,05 Sehingga Secara Parsial *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian menggunakan metode RGEC dilakukan oleh Irma, Hadiwijaja, dan Widiastuti (2016) "*Assessing the Effect of Bank Performance on Profit Growth Using RGEC Approach*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil risiko, good corporate governance (GCG), pendapatan dan modal, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dengan profil risiko dan modal yang menunjukkan nilai perkiraan negatif dan status profil risiko yang lebih rendah dari bank yang meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan harus memenuhi modal minimum dan jumlah KPPM sebagaimana yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia. Bank yang tidak dapat

melakukannya mungkin dianggap berada dalam keadaan tidak sehat. GCG dan earning menunjukkan nilai perkiraan negatif. Semakin tinggi tingkat penerapan GCG di bank, semakin tinggi pertumbuhan laba. Jika ROA meningkat, keuntungan tumbuh lebih cepat seiring kinerja meningkat.

Penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan namun metode yang berbeda yaitu RBBR (*Risk Based Bank Rating*). Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Ch dan Jola (2017) “dengan judul “*Bank Health Analysis Using RBBR in Financial Service Sector (Case in Indonesia stock Exchange)*”, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang diukur dengan menggunakan metode berbasis risiko (*Risk-Berdasarkan Penilaian Bank*) dengan menilai empat faktor di antaranya Profil Risiko, *Good Corporate Governance*, Laba, Modal. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan perusahaan jasa sektor keuangan tercatat di Periode Bursa 2011 periode 2011-2013 yang diukur dengan RBBR secara keseluruhan dapat dikatakan sehat. Faktor risiko dinilai dengan NPL Profile, PDN, LDR secara keseluruhan menggambarkan manajemen risiko telah dilaksanakan dengan baik. Faktor GCG memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Faktor pendapatan atau penilaian profitabilitas terdiri dari ROA, ROE, NIM, ROA ditemukan bahwa ROA dan ROE dibandingkan tahun 2011-2013 telah meningkat, sedangkan NIM dan ROA secara keseluruhan sudah sangat bagus. Modal atau modal yang dinilai oleh keseluruhan CAR bank itu yang dikunjungi memiliki modal di atas 8%, dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Penelitian mengenai perbandingan tingkat kesehatan bank dilakukan oleh Prawitasari, Kardiningsih, Karno (2017) "*Comparison of Bank Wallness Level with RGEC Method Between State-Owned Bank and Private-Owned Bank*" Hasilnya menunjukkan bahwa ada empat variabel yang mengandung perbedaan dan 5 variabel tidak mengandung perbedaan. Variabel dalam menilai kesejahteraan Bank antara Bank Persero dan Bank Swasta yang memiliki perbedaan LDR, CR, ROA dan NIM. Sedangkan variabel dalam menilai kesehatan bank yang tidak mengandung perbedaan adalah NPL, IRL, LAR, NPM dan CAR.

Putri dan Suarjaya (2017) "*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.*" Hasil penelitian menunjukkan Bank BTN memperoleh predikat cukup sehat yang mana bank masih cukup mampu melaksanakan manajemen perbankan berbasis risiko dengan baik, sehingga masih pantas untuk dipercaya masyarakat. Namun, pada perhitungan rasio NPL proporsi kredit bermasalah tergolong tinggi yang menyebabkan nilai rasio NPL memperoleh predikat kurang sehat begitu pula pada rasio LDR masih dibawah standar dengan predikat kurang sehat.

Penelitian tentang tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL dilakukan Badawi (2017) dengan judul "*Effect of Credit Risk, Liquidity Risk, and Market Risk Banking to Profitability Bank (Study on Devised Banks in Indonesia Stock Exchange)*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL, variabel ROE, variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE dan variabel NIM dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Penelitian mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham telah dilakukan oleh Novendri, Ito (2017) "*Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di LQ45*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *return on asset (ROA)* dan *earning per share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan untuk *operating profit margin (OPM)* berpengaruh negatif akan tetapi signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya untuk variabel independen yang lain yaitu *return on equity (ROE)* dan *net profit margin (NPM)* menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Menurut undang-undang nomor 19 Tahun 2013 Tentang Badan Usaha Milik Negara atau yang biasa disebut BUMN adalah Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. BUMN mempunyai peran dan fungsi penyedia layanan dalam kebutuhan masyarakat, penghasil devisa negara dan merupakan alat pemerintah dalam menata kebijakan perekonomian.

Sehingga alasan mengapa peneliti memilih obyek bank umum BUMN dikarenakan secara mayoritas saham yang ada dimiliki oleh pemerintah, apabila bank BUMN mempunyai tingkat efisiensi yang baik maka para masyarakat tidak akan ragu lagi untuk menyimpan uangnya di bank. Bank BUMN dapat dikatakan sebagai bank yang mampu menjadi patokan para masyarakat, apabila bank BUMN tidak lagi memiliki efisiensi yang baik maka masyarakat tidak akan mempercayakan lagi uangnya untuk disimpan di bank BUMN dan akhirnya membuat masyarakat beralih ke bank-bank lainya, seperti bank asing dan bank

swasta nasional, apabila hal tersebut terjadi maka masyarakat tidak akan menyimpan uangnya di bank-bank pemerintah dan hal itu akan membuat keuntungan bank pemerintah menjadi menurun.

Mengacu pada data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terbaru, per Desember 2017, total laba sebelum pajak bank-bank umum sepanjang tahun lalu mencapai Rp166,89 triliun. Realisasi tersebut tumbuh 21,4% secara *year on year* dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya sebesar Rp137,47 triliun. Adapun, perolehan laba bersih setelah dikurangi taksiran pajak pada 2017 mencapai Rp131,15 triliun, tumbuh 23,0% dibandingkan dengan realisasi pada 2016 sebesar Rp106,54 triliun.

Kenaikan laba bersih tersebut merupakan yang tertinggi dalam 5 tahun terakhir. Pada 2015, saat laba bank turun 6,7% yakni menjadi Rp104,63 triliun dari Rp112,21 triliun pada tahun sebelumnya. Dilihat dari penyebarannya, mayoritas laba tersebut dikuasai oleh bank BUKU IV yang terdiri dari 3 bank BUMN.

Keempat bank BUMN di Tanah Air yakni PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Mandiri mencatatkan pertumbuhan laba bersih sebesar 6,9% secara *year on year* (*yoy*) menjadi Rp4,1 triliun hingga akhir Maret 2017. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk BRI mencatat kenaikan laba bersih pada tiga bulan pertama 2017 ini sebesar Rp338 miliar. PT Negara Indonesia (Persero) Tbk BNI mencatat kenaikan laba bersih BNI 8,5% dibandingkan periode yang sama tahun lalu dan PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) BBTN mencatatkan pertumbuhan laba

bersih sebesar 21,03% secara tahunan (*year on year/yoy*) atau senilai Rp594 miliar pada kuartal I-2017.

Sejak awal tahun saham BUMN sektor perbankan memang mencuri perhatian pelaku pasar. Hal ini kemudian tergambar dari kenaikan harga saham yang terbilang tinggi hingga akhir November 2017. Tak hanya capital gain, emiten perbankan juga mencatat dividen payout ratio yang cukup tinggi. Selama sebelas bulan pertama di tahun 2017, rata-rata 17 emiten Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mencatat kenaikan harga saham sebesar 0,37%, Laba BUMN tinggi, dan pembagian dividen juga tinggi. Otomatis saham BUMN sektor perbankan memang banyak disasar oleh investor dan manajer investasi.

Jadi berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti mengenai “Pengaruh tingkat kesehatan Bank terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi (Studi pada bank BUMN yang listing di BEI 2010-2017)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijelaskan diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank BUMN yang Listing di BEI pada tahun 2010-2017 terhadap Harga Saham?
2. Apakah Profitabilitas Memperkuat atau Memperlemah pada Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Harga Saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Masalah di atas, maka tujuan yang ingini dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank BUMN yang Listing di BEI pada tahun 2010- 2017 Terhadap Harga Saham.
2. Untuk Mengetahui Profitabilitas Memperkuat atau Memperlemah pada Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Harga Saham.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya yang tertarik meneliti tingkat kesehatan bank.

2. Bagi Masyarakat

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat yang ingin menggunakan jasa perbankan baik untuk menitipkan uangnya atau pun yang ingin mengajukan pembiayaan di suatu bank

3. Bagi Lembaga Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu indikator untuk meningkatkan atau mempertahankan tingkat kesehatan suatu bank.

1.5 Batasan Masalah

Di dalam penelitian ini agar masalah tidak meluas maka peneliti memberikan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Bank yang teliti hanya Bank BUMN yang Listing di BEI pada tahun 2010-2017

2. Metode yang digunakan peneliti adalah metode RGEC untuk penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan peraturan bank Indonesia.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan pertimbangan dan acuan. Selain itu juga untuk menghindari kesamaan dengan penelitian lain. Maka dari itu peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu.

Penelitian mengenai kesehatan bank namun menggunakan metode RBBR (*Risk – Based Bank Rating*) metode ini berbasis pada resiko (Resiko berdasarkan Penilaian Bank) dengan menilai empat faktor di antaranya Profil Resiko, Tata kelola perusahaan yang baik, Laba, dan Modal. Penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan namun metode yang berbeda yaitu RBBR (*Risk Based Bank Rating*).

Penelitian menggunakan metode camel juga telah dilakukan Fariz Abdullah dan L.Suryanto (2004) "*Analisis Pengaruh rasio-rasio camel sebagai penilaian tingkat kesehatan bank terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek jakarta*" Hasil analisis regresi: (a) terdapat pengaruh positif dan signifikan CAR, ALR, dan NPM pada return saham, (b) ada dampak LDR yang signifikan dan negatif terhadap return saham.

Nurjanti Takarini dan Ukki Hayudanto Putra (2013) "*Dampak Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)*" Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa CAR memiliki dampak pada perubahan harga saham pada

perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun NPM, ROA dan LDR tidak berdampak pada perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian mengenai perbedaan tingkat kesehatan menggunakan metode RGEC telah dilakukan oleh Dewa Ayu Diah Esti Putri, I Gst. Ayu Eka Damayanthi (2013) dengan judul "*Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC Pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara bank besar dan bank kecil. Secara parsial faktor profil risiko dan GCG menunjukkan adanya signifikansi antara bank besar dan kecil. Sedangkan faktor rentabilitas dan permodalan menunjukkan hasil yang sebaliknya. Proksi yang beragam dan jangka waktu yang diperpanjang berpotensi akan memberikan hasil yang lebih baik dalam penelitian.

Khisti Minarrohmah, Fransisca Yaningwati, Nila Firdausi Nuzula (2014) "*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (Studi pada PT. Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012)*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit BCA sangat baik, berdasarkan dari kriteria penetapan peringkat nilai NPL, BCA memiliki rasio $<2\%$. NPL BCA pada tahun 2011 merupakan tahun dimana BCA mengalami tingkat risiko paling rendah yaitu 1,26%. Pada tahun 2010 dan 2012 risiko kredit BCA mengalami peningkatan dikarenakan banyaknya kredit yang dikategorikan macet sedangkan kredit yang diberikan juga meningkat. Berdasarkan dari faktor permodalan yang dianalisis

dengan risiko CAR, BCA mengalami penurunan CAR pada tahun 2010. Pada tahun 2011 CAR BCA mengalami penurunan yang signifikan dikarenakan aktiva bank yang mengandung risiko mengalami kenaikan cukup besar yang tidak diimbangi juga dengan kenaikan total modal yang cukup besar.

Penelitian menggunakan metode RGEC terhadap harga saham dilakukan oleh Hendrayana dan Yasa (2015) dengan judul "*Pengaruh Komponen RGEC Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan GCG dan ROA pada perubahan harga saham sedangkan terdapat hubungan negatif dan signifikan profil risiko dan CAR pada perubahan harga saham. Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor RGEC sebagai indikator penilaian kesehatan bank mampu memberikan dampak pada perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public*. Hasil studi ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pihak internal bank agar selalu menjaga kesehatan banknya dan pengguna laporan eksternal dapat memperhatikan indikator RGEC dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham juga dilakukan oleh Nurlia (2016) "*Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Hasil Analisis Data Diperoleh Nilai T Hitung Variabel Earning Per Share Mempunyai Tingkat Signifikansi Kurang Dari 0,05, Dengan Demikian Dapat Dikatakan Bahwa Secara Parsial Earning Per Share Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham. Sedangkan Variabel Yang Terdiri Dari Operating Profit Margin, Net

Profit Margin, Return On Asset Dan Return On Equity Mempunyai Tingkat Signifikansi Lebih Besar Dari 0,05 Sehingga Secara Parsial Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset Dan Return On Equity Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian menggunakan metode GCG dilakukan oleh Irma, Rini Dwiyani Hadiwijaja, dan Yeni Widiastuti (2016) "*Assessing the Effect of Bank Performance on Profit Growth Using RGEC Approach*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil risiko, good corporate governance (GCG), pendapatan dan modal, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dengan profil risiko dan modal yang menunjukkan nilai perkiraan negatif dan status profil risiko yang lebih rendah dari bank yang meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan harus memenuhi modal minimum dan jumlah KPPM sebagaimana yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia. Bank yang tidak dapat melakukannya mungkin dianggap berada dalam keadaan tidak sehat. GCG dan earning menunjukkan nilai perkiraan negatif. Semakin tinggi tingkat penerapan GCG di bank, semakin tinggi pertumbuhan laba. Jika ROA meningkat, keuntungan tumbuh lebih cepat seiring kinerja meningkat.

Penelitian ini dilakukan oleh Flourien Nurul Ch dan Shally Putri Jola (2017) "dengan judul "*Bank Health Analysis Using RBBR in Financial Service Sector (Case in Indonesia stock Exchange)*", Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang diukur dengan menggunakan metode berbasis risiko (*Risk-Berdasarkan Penilaian Bank*) dengan menilai empat faktor di antaranya

Profil Risiko, *Good Corporate Governance*, Laba, Modal. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan perusahaan jasa sektor keuangan tercatat di Periode Bursa 2011 periode 2011-2013 yang diukur dengan RBBR secara keseluruhan dapat dikatakan sehat. Faktor risiko dinilai dengan NPL (*Non Performing Loan*) Profile, PDN (*Posisi Devisa Netto*), LDR (*Loan Deposit Ratio*) secara keseluruhan menggambarkan manajemen risiko telah dilaksanakan dengan baik. Faktor GCG memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Faktor pendapatan atau penilaian profitabilitas terdiri dari *return on asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*. Ditemukan bahwa *return on asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* dibandingkan tahun 2011-2013 telah meningkat, sedangkan *Interest Margin (NIM)* dan *return on asset (ROA)* secara keseluruhan sudah sangat bagus. Modal atau modal yang dinilai oleh keseluruhan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* bank itu yang dikunjungi memiliki modal di atas 8%, dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Penelitian mengenai perbandingan tingkat kesehatan bank dilakukan oleh Dian Prawitasari, Ana Kardiningsih, Rizky Sandyningtyas Putri Karno (2017) "*Comparison of Bank Wallness Level with RGEC Method Between State-Owned Bank and Private-Owned Bank*" Hasilnya menunjukkan bahwa ada empat variabel yang mengandung perbedaan dan 5 variabel tidak mengandung perbedaan. Variabel dalam menilai kesejahteraan Bank antara Bank Persero dan Bank Swasta yang memiliki perbedaan LDR, CR, ROA dan NIM. Sedangkan variabel dalam menilai kesehatan bank yang tidak mengandung perbedaan adalah NPL, IRL, LAR, NPM dan CAR.

Putu Ania Cahyani Putri dan A.A Gede Suarjaya (2017) "*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.*" Hasil penelitian menunjukkan Bank BTN memperoleh predikat cukup sehat yang mana bank masih cukup mampu melaksanakan manajemen perbankan berbasis risiko dengan baik, sehingga masih pantas untuk dipercaya masyarakat. Namun, pada perhitungan rasio NPL proporsi kredit bermasalah tergolong tinggi yang menyebabkan nilai rasio NPL memperoleh predikat kurang sehat begitu pula pada rasio LDR masih dibawah standar dengan predikat kurang sehat.

Penelitian yang tentang tingkat kesehatan bank dilakukan Ahmad Badawi (2017) dengan judul "*Effect of Credit Risk, Liquidity Risk, and Market Risk Banking to Profitability Bank (Study on Devised Banks in Indonesia Stock Exchange)*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL, variabel ROE, variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE dan variabel NIM dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Penelitian mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham telah dilakukan oleh Novendri Alfin Ito (2017) "*Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di LQ45*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial return on asset (ROA) dan earning per share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan untuk operating profit margin (OPM) berpengaruh negatif akan tetapi signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya untuk variabel independen yang lain yaitu

return on equity (ROE) dan net profit margin (NPM) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Alfiyanti dan Andarini (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Secara simultan (uji F) variabel *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, 2) Secara parsial (uji t) variabel *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *Operating Profit Margin* (OPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1	Fariz Abdullah dan L.Suryanto “Analisis rasio-rasio camel sebagai penilaian tingkat kesehatan bank terhadap harga saham perusahaan perbankan di bursa efek jakarta” (2004)	<i>CAMELS (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liability and Sensitivity to Market Risk)</i>	Kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linier berganda	Hasil analisis regresi: (a) terdapat pengaruh positif dan signifikan CAR, ALR, dan NPM pada PT return saham, (b) ada dampak LDR yang signifikan dan negatif terhadap return saham.
2	Dewa Ayu Diah Esti Putri, I Gst. Ayu Eka Damayanthi “Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEK Pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil” (2013)	<i>RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)</i>	Kuantitatif dengan menggunakan uji statistik <i>Mann-Whitney</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara bank besar dan bank kecil. Secara parsial faktor profil risiko dan GCG menunjukkan adanya signifikansi antara bank besar dan kecil. Sedangkan faktor rentabilitas dan permodalan menunjukkan hasil yang sebaliknya. Proksi yang beragam dan jangka waktu yang diperpanjang berpotensi akan memberikan hasil yang lebih baik dalam penelitian.
3	Nurjanti Takarini dan Ukki Hayudanto Putra “Dampak Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan	<i>CAMELS (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liability and Sensitivity to Market Risk)</i>	Kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linier berganda	Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa CAR memiliki dampak pada perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun NPM, ROA dan LDR tidak berdampak pada perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI).

	Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)” (2013)			
4	Khisti Minarrohmah, Fransisca Yaningwati, Nila Firdausi Nuzula “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGECC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (Studi pada PT. Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012)” (2014)	RGECC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital	Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Menunjukkan bahwa risiko kredit BCA sangat baik, berdasarkan dari kriteria penetapan peringkat nilai NPL, BCA memiliki rasio <2%. NPL BCA pada tahun 2011 merupakan tahun dimana BCA mengalami tingkat risiko paling rendah yaitu 1,26%. Pada tahun 2010 dan 2012 risiko kredit BCA mengalami peningkatan dikarenakan banyaknya kredit yang dikategorikan macet sedangkan kredit yang diberikan juga meningkat. Berdasarkan dari faktor permodalan yang dianalisis dengan risiko CAR, BCA mengalami penurunan CAR pada tahun 2010. Pada tahun 2011 CAR BCA mengalami penurunan yang signifikan dikarenakan aktiva bank yang mengandung risiko mengalami kenaikan cukup besar yang tidak diimbangi juga dengan kenaikan total modal yang cukup besar.
5	Putu Wira Hendrayana dan Gerinta Wirawan Yasa “Pengaruh Komponen RGECC Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia”	RGECC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital	Kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linier berganda	menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan GCG dan ROA pada perubahan harga saham sedangkan terdapat hubungan negatif dan signifikan profil risiko dan CAR pada perubahan harga saham. Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor RGECC sebagai indikator penilaian kesehatan bank mampu memberikan dampak pada perubahan harga saham perusahaan perbankan yang go public. Hasil studi ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pihak internal bank agar selalu menjaga kesehatan banknya dan pengguna laporan eksternal dapat memperhatikan indikator RGECC dalam pengambilan keputusan

	(2015)			investasi.
6	Irma,Rini Dwiyani Hadiwijaja, dan Yeni Widiastuti “Assessing the Effect of Bank Performance on Profit Growth Using RGEC Approach” (2016)	<i>RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>	<i>Structural Equation Modeling (SEM) dan model pengukuran Confirmatory Factor Analysis (CFA)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil risiko, good corporate governance (GCG), pendapatan dan modal, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dengan profil risiko dan modal yang menunjukkan nilai perkiraan negatif dan status profil risiko yang lebih rendah dari bank yang meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan harus memenuhi modal minimum dan jumlah KPPM sebagaimana yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia. Bank yang tidak dapat melakukannya mungkin dianggap berada dalam keadaan tidak sehat. GCG dan earning menunjukkan nilai perkiraan negatif. Semakin tinggi tingkat penerapan GCG di bank, semakin tinggi pertumbuhan laba. Jika ROA meningkat, keuntungan tumbuh lebih cepat seiring kinerja meningkat.
7	Nurlia “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” (2016)	ROA, ROE, NPM, OPM, EPS	Kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linier berganda	Hasil Analisis Data Diperoleh Nilai T Hitung Variabel Earning Per Share Mempunyai Tingkat Signifikansi Kurang Dari 0,05, Dengan Demikian Dapat Dikatakan Bahwa Secara Parsial Earning Per Share Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham. Sedangkan Variabel Yang Terdiri Dari Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset Dan Return On Equity Mempunyai Tingkat Signifikansi Lebih Besar Dari 0,05 Sehingga Secara Parsial Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset Dan Return On Equity Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
8	Dian Prawitasari, Ana Kardiningasih, Rizky Sandyningtyas Putri Karno “Comparison of Bank Wallness Level with RGEC	<i>RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>	Metode Uji-T (Untuk distribusi normal) dan Mann-Whitney (Untuk distribusi tidak normal)	Hasilnya menunjukkan bahwa ada empat variabel yang mengandung perbedaan dan 5 variabel tidak mengandung perbedaan. Variabel dalam menilai kesejahteraan Bank antara Bank Persero dan Bank Swasta yang memiliki perbedaan LDR, CR, ROA dan NIM. Sedangkan variabel dalam menilai kesehatan bank yang tidak mengandung perbedaan adalah NPL, IRL, LAR, NPM dan

	<i>Method Between State-Owned Bank and Private-Owned Bank” (2017)</i>			CAR.
9	Putu Ania Cahyani Putri dan A.A Gede Suarjaya “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk” (2017)	<i>RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>	Kuantitatif dengan metode deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan Bank BTN memperoleh predikat cukup sehat yang mana bank masih cukup mampu melaksanakan manajemen perbankan berbasis risiko dengan baik, sehingga masih pantas untuk dipercaya masyarakat. Namun, pada perhitungan rasio NPL proporsi kredit bermasalah tergolong tinggi yang menyebabkan nilai rasio NPL memperoleh predikat kurang sehat begitu pula pada rasio LDR masih dibawah standar dengan predikat kurang sehat.
10	Ahmad Badawi “Effect of Credit Risk, Liquidity Risk, and Market Risk Banking to Profitability Bank (Study on Devised Banks in Indonesia Stock Exchange)” (2017)	<i>CAMELS (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liability and Sensitivity to Market Risk)</i>	Penelitian kausalitas yang merupakan penelitian yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel tak bebas.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL, variabel ROE, variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE dan variabel NIM dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap ROE.
11	Novendri Alfin Ito “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di LQ45” (2017)	ROA, ROE, NPM, OPM, EPS	Metode Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial return on asset (ROA) dan earning per share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan untuk operating profit margin (OPM) berpengaruh negatif akan tetapi signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya untuk variabel independen yang lain yaitu return on equity (ROE) dan net profit margin (NPM) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Persamaan	Perbedaan
1	Sama-sama bersifat menganalisis tingkat kesehatan bank.	Beberapa penelitian bersifat pengaruh, namun bersifat membandingkan .
2	Sama-sama menggunakan metode RGECC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>).	Perbedaan populasi & sampel yang di teliti .

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pengertian Bank

Menurut Undang–Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, “ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. dan atau bentuk–bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 31 menyatakan bahwa : “ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Berdasarkan beberapa uraian dari definisi bank dapat diambil kesimpulan bahwa bank adalah suatu badan hukum yang kegiatannya menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

Menurut Kasmir (2000:3) secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga

dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya. Berdasarkan pengertian diatas, bank memiliki sumber dana yang nantinya akan disalurkan kepada masyarakat. Salah satu sumber dana bank adalah berasal dari masyarakat. Untuk itu bank harus sehat sehingga dapat dipercaya masyarakat untuk menanamkan dananya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.

Menurut Ismail (2011:2) bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Di sisi lain, bank berperan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat dapat secara langsung mendapat pinjaman dari bank, sepanjang pinjaman dapat memenuhi persyaratan yang di berikan oleh bank. Bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of service*.

2.2.1.1 Fungsi Bank

Secara umum, fungsi utama bank adalah pada umumnya adalah menghimpun dana dari masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Menurut Triandaru dan Santoso (2006: 9) fungsi bank terdiri dari:

1 *Agent of trust* (Jasa dengan kepercayaan)

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi akan kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalah gunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat uang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitor atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan.

2 *Agent of development* (Jasa untuk pembangunan)

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan disektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik, kegiatan bank berupa menghimpun dan menyalurkan dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian disektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi, konsumsi tidak lepas dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3 Agent of service (Jasa pelayanan)

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2.2.2 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

2.2.2.1 Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Triandaru (2006:22) kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank atas merupakan suatu batasan yang sangat luas. Karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut meliputi :

- 1 Kemampuan menghimpun dana masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri.
- 2 Kemampuan mengelola dana.
- 3 Kemampuan menyalurkan dana ke masyarakat.
- 4 Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain.
- 5 Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Berdasarkan Pasal 29 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU. No 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan kehati-hatian.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP tanggal 1 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar.

2.2.2.2 Aturan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia. Undang-undang tersebut lebih lanjut menetapkan bahwa :

1. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
2. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara

yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang memercayakan dananya kepada bank.

3. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia, segala keterangan, dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
4. Bank atas permintaan Bank Indonesia, wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku dan berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dari segala keterangan, dokumen, dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan.
5. Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan. Bank Indonesia dapat menugaskan akuntan public untuk dan atas nama Bank Indonesia melaksanakan pemeriksaan terhadap bank.
6. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca, perhitungan laba rugi tahunan dan penjelasannya, serta laporan berkala lainnya, dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Neraca dan perhitungan laba rugi tahunan tersebut wajib terlebih dahulu diaudit oleh akuntan publik.
7. Bank wajib mengumumkan neraca dan perhitungan laba rugi dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia mempunyai berbagai tugas yang salah satunya adalah mengatur dan mengawasi Bank-Bank di

Indonesia. Pengaturan dan pengawasan Bank merupakan tugas Bank Indonesia sebagaimana ditentukan dalam Pasal 8 UU-BI. Dalam rangka melaksanakan tugas, Bank Indonesia menetapkan peraturan diantaranya adalah peraturan pengukuran tingkat kesehatan Bank-Bank Indonesia sebagaimana ditentukan dalam peraturan Bank Indonesia Nomor :13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina perbankan dapat saja menyarankan untuk melakukan berbagai perbaikan. Perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan meliputi perubahan manajemen, melakukan penggabungan seperti merger, konsolidasi, akuisisi atau malah dilikuidasi (dibubarkan) keberadaannya jika memang sudah parah kondisi bank tersebut.

Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap periode. Dalam setiap penilaian ditentukan kondisi suatu bank. Bagi bank yang sudah dinilai sebelumnya dapat pula dinilai apakah ada peningkatan atau penurunan kesehatannya. Bagi bank yang menurut penilaian sehat atau kesehatannya terus meningkat tidak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan supaya tetap dipertahankan terus. Akan tetapi bagi bank yang terus-menerus tidak sehat, maka harus mendapat pengarahan atau bahkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang sakit untuk segera mengobati penyakitnya. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-

bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan kalau perlu dihentikan kegiatan operasinya.

Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Kepada bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Dari laporan ini dipelajari dan dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi suatu bank. Dengan diketahui kondisi kesehatannya akan memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya.

Penilaian tingkat kesehatan bank sangat diperlukan, Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 menetapkan bahwa cara yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank adalah dengan menggunakan metode CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity dan Sensivity to Market*). Dalam melakukan penilaian atas tingkat kesehatan bank pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan kualitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan tersebut dilakukan dengan menilai faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

CAMEL pertama kali diperkenalkan di Indonesia sejak dikeluarkannya Paket Februari 1991 mengenai sifat-sifat kehati-hatian bank. Paket tersebut dikeluarkan sebagai dampak kebijakan Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 (Pakto 1988). CAMEL berkembang menjadi CAMELS pertama kali pada tanggal 1 Januari 1997 di Amerika. CAMELS berkembang di Indonesia pada akhir tahun

1997 sebagai dampak dari krisis ekonomi dan moneter. Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 serta Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dalam CAMELS lebih mengarah pada ukuran-ukuran kinerja perusahaan secara internal, mulai dari *Asset Quality, Management, Earning Power, dan Liquidity*, serta *Sensitivity to Market Risk*.

Penilaian kesehatan bank dapat digunakan metode Camels, hal ini sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 kepada semua bank umum di Indonesia tentang penilaian kesehatan bank, yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Permodalan (*Capital*) Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:
 - a. Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku
 - b. Komposisi permodalan
 - c. *Trend* ke depan/proyeksi KPMM
 - d. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal Bank
 - e. Kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan)
 - f. Rencana permodalan Bank untuk mendukung pertumbuhan usaha
 - g. Akses kepada sumber permodalan, dan
 - h. Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan Bank.

2. Kualitas Aset (*Asset Quality*) Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:
 - a. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif
 - b. Bebitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit
 - c. Perkembangan aktiva produktif bermasalah/*non performing asset* dibandingkan dengan aktiva produktif
 - d. Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)
 - e. Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif
 - f. Sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif
 - g. Dokumentasi aktiva produktif, dan
 - h. Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.
3. Manajemen (*Management*) Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:
 - a. Manajemen umum
 - b. Penerapan sistem manajemen risiko, dan
 - c. Kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.
4. Rentabilitas (*Earnings*) Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. *Return on assets* (ROA)
 - b. *Return on equity* (ROE)
 - c. *Net interest margin* (NIM)
 - d. Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)
 - e. Perkembangan laba operasional
 - f. Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan
 - g. Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan Prospek laba operasional.
5. Likuiditas (*Liquidity*) Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:
- a. Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan
 - b. *1-month maturity mismatch ratio*
 - c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
 - d. Proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang
 - e. Ketergantungan pada dana antar bank dan deposito inti
 - f. Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management/ALMA*)
 - g. Kemampuan Bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya, dan
 - h. Stabilitas dana pihak ketiga (DPK).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Bank Umum, berikut ini adalah perincian dari setiap variabel yang akan dianalisis dalam analisis rasio CAMEL yaitu:

- 1 *Capital* (Modal) Penilaian didasarkan kepada *capital* atau struktur permodalan dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu dengan membandingkan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).
- 2 *Asset* (Aktiva) Penilaian didasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam yaitu rasio aktiva produktif dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif.
- 3 *Management* (Manajemen) Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, aktiva, rentabilitas, likuiditas, dan umum.
- 4 *Earning* (Rentabilitas) Pada aspek rentabilitas ini yang dilihat adalah kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Penilaian dalam unsur ini yaitu Rasio laba terhadap total *asset* (*Return on Asset*), rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).
- 5 *Liquidity* (Likuiditas) Penilaian dalam unsur ini yaitu jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar dan rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

Menurut SE BI No.6/23/DPNP/2004 penilaian Tingkat Kesehatan Bank diukur dengan menggunakan indikator CAMEL yaitu meliputi faktor permodalan (*capital*), kualitas aset (*Asset Quality*), manajemen (*Management*), rentabilitas

(*Earnings*), Liquiditas (*Liquidity*), dan sensitivitas terhadap resiko pasar (*Sensitivity to market risk*). Metode CAMELS tersebut sudah diberlakukan selama hampir delapan tahun sejak terbitnya PBI No. 6/10/PBI/2004 dan SE No.6/23/DPNP, Kemudian dikeluarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP yang berlaku per Januari 2012 menggantikan cara lama penilaian kesehatan bank dengan metode CAMELS dengan metode RGEC.

Per Januari 2012 seluruh Bank Umum di Indonesia sudah harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang mewajibkan Bank Umum. Tatacara terbaru tersebut, kita sebut saja sebagai Metode RGEC, yaitu singkatan dari Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, RGEC merupakan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut :

- 1 **Risiko (*Risk*)**

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI/5/8/PBI/2003) pengertian manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank.

- 2 ***Good Corporate Governance (GCG)***

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*)

untuk semua *stakeholder*. Dengan kata lain, GCG adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Di Indonesia, istilah *Good Corporate Governance* (GCG) baru dikenal sejak tahun 1990an, yaitu semenjak bangkrutnya beberapa perusahaan raksasa dunia. Pada tahun 1997, krisis keuangan yang melanda di Indonesia juga turut menjatuhkan perekonomian salah satunya pada bidang perbankan. Pedoman *Good Corporate Governance* perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance menyatakan bahwa :

“Krisis perbankan di Indonesia yang dimulai akhir tahun 1997 bukan semata-mata diakibatkan oleh krisis ekonomi, tetapi juga diakibatkan oleh belum dilaksanakannya Good Corporate Governance dan etika yang melandasinya”.

Hal ini membuat semakin banyak kalangan yang menyadari pentingnya penerapan *Good Corporate Governance*. Maka, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Perbankan Indonesia (PBI) Nomor 8/4/PBI/2006 yang mengatur tentang *Good Corporate Governance* yang dimaksudkan agar bank yang menerapkan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerjanya.

3 *Earning (Rentabilitas)*

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat ukur untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Salah

satu tujuan utama suatu bank pada umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan. Untuk mengukur kinerja suatu bank adalah dengan mengukur kemampuan suatu bank untuk memperoleh keuntungan (profit). *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh rentabilitas dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut.

4. Permodalan (*Capital*)

Pada permodalan (*capital*) bank-bank diwajibkan oleh Bank Indonesia untuk memelihara kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%. Penilaiannya ada pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan jumlah minimal 8%. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Mengacu ke SE tersebut, prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum yang menjadi landasan dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank adalah sebagai berikut:

1 Berorientasi Risiko

Penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada resiko-resiko Bank dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja Bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan resiko atau mempengaruhi kinerja keuangan bank pada saat ini dan di masa yang akan datang. Dengan demikian, Bank diharapkan mampu

mendeteksi secara dini akar dari permasalahan Bank serta mengambil langkah-langkah pencegahan dan perbaikan secara efektif dan efisien.

2 Proporsionalitas

Penggunaan indikator dalam tiap faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank dalam Surat Edaran ini merupakan standart minimum yang wajib digunakan dalam menilai tingkat kesehatan Bank. Namun demikian, Bank dapat menggunakan indikator tambahan yang sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usahanya dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank sehingga dapat mencerminkan kondisi Bank dengan lebih baik.

3 Materialitas dan Signifikansi

Bank perlu memperhatikan materialitas atau signifikansi faktor penelitian Tingkat Kesehatan Bank yaitu Profil Resiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan serta signifikansi indikator penilaian pada masing-masing faktor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat faktor. Penentuan materialitas dan signifikansi tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai Resiko dan kinerja keuangan.

4 Komprehensif dan Terstruktur

Proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama Bank. Analisis dilakukan secara terintegrasi, yaitu dengan mempertimbangkan keterkaitan antar resiko dan antar faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank serta perusahaan anak yang wajib dikonsolidasikan. Analisis harus didukung oleh fakta-fakta pokok dan rasio yang

relevan untuk menunjukkan tingkat, trend, dan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh Bank.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual mencakup penilaian terhadap faktor-faktor berikut: Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan. Sekarang saya akan mencermati komponen pertama dari penilaian kesehatan bank terbaru dengan metode RGEC, yang mengacu ke Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Dalam menilai Profil Risiko, Bank wajib pula memperhatikan cakupan penerapan Manajemen Risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Salah satu perbedaan utama metode RGEC dan Metode CAMELS adalah perhitungan profil risiko pada metode RGEC menggunakan dua dimensi penilaian, yaitu :

1 Penilaian Resiko Inharen

Penilaian resiko Inharen merupakan penilaian atas resiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank, baik yang dapat dikuantifikasi maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan Bank. Karakteristik resiko inharen Bank ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal, antara lain strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas Bank, industri dimana Bank melakukan kegiatan usaha, serta kondisi makro ekonomi.

Penilaian atas resiko inharen dilakukan dengan memperhatikan indikator yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Penetapan tingkat resiko inharen atas

masing-masing jenis resiko mengacu pada prinsip-prinsip umum penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum. Penetapan tingkat resiko inharen untuk masing-masing jenis resiko dikategorikan dalam peringkat (1) Low (2) Low to moderate (3) Moderate (4) Moderate to High (5) High. Esensi dari penilaian kesehatan bank yang baru, yaitu kualitas manajemen resiko. Aspek “Risk Profile” tersebut mencakup jenis resiko. Aspek tersebut mencakup 8 jenis resiko yang masing-masing terdapat indikator penilaian yang dapat dilihat selengkapnya pada SE BI No.13/24/DPNP.

- a **Resiko Kredit**, menggunakan 17 indikator penilaian
- b **Resiko Likuiditas**, menggunakan 15 indikator penilaian
- c **Resiko Operasional**, menggunakan 11 indikator penilaian
- d **Resiko Hukum**, menggunakan 13 indikator penilaian
- e **Resiko Strategik**, menggunakan 10 indikator penilaian
- f **Resiko Kepatuhan**, menggunakan 5 indikator penilaian
- g **Resiko Reputasi**, menggunakan 10 indikator penilaian

Penilaian untuk faktor lainnya, yaitu faktor “G, E, dan C” secara umum sama seperti penilaian dengan CAMELS sebelumnya. Semua komponen menggunakan indikator/komponen penilaian yang tidak berubah drastis.

2 Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Resiko

Penilaian kualitas penerapan Manajemen Resiko mencerminkan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian resiko yang mencakup seluruh pilar penerapan manajemen resiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen resiko bagi bank umum. Penilaian kualitas

penerapan manajemen resiko bank bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan manajemen resiko Bank sesuai prinsip-prinsip yang diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan Manajemen Resiko bagi Bank umum.

Penerapan manajemen resiko bank sangat bervariasi menurut skala, kompleksitas, dan tingkat resiko yang dapat ditoleransi oleh Bank. Dengan demikian, dalam menilai kualitas penerapan manajemen resiko perlu diperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Penilaian kualitas penerapan manajemen resiko merupakan penilaian terhadap empat aspek yang saling terkait yaitu :

a Tata kelola Resiko

Tata kelola resiko mencakup evaluasi terhadap perumusan tingkat resiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi resiko (risk tolerance) dan kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.

b Kerangka Manajemen resiko

Kerangka manajemen resiko mencakup evaluasi terhadap strategi manajemen resiko yang searah dengan tingkat resiko yang akan diambil mendukung terlaksananya manajemen resiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab, kecukupan kebijakan prosedur dan penetapan limit.

c Proses manajemen Resiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi

Proses Manajemen Resiko, kecukupan Sumber Daya Manusia, dan Kecukupan sistem informasi Manajemen Resiko mencakup evaluasi terhadap proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian resiko, kecukupan sistem informasi manajemen resiko, dan kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses manajemen.

d Kecukupan sistem pengendalian resiko, dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank

Kecukupan sistem pengendalian resiko mencakup evaluasi terhadap kecukupan sistem pengendalian intern dan kecukupan kaji ulang oleh pihak independen (independen review) dalam Bank baik oleh Satuan Kerja Manajemen Resiko (SKMR) maupun oleh satuan Kerja Audit Intern (SKAI). Kaji ulang oleh SKMR antara lain mencakup metode, asumsi, dan variabel yang digunakan untuk mengukur dan menetapkan limit resiko, sedangkan kaji ulang oleh (SKAI) antara lain mencakup keandalan kerangka Manajemen Resiko dan Penerapan Manajemen Resiko oleh unit bisnis atau unit pendukung.

Menurut Triandaru (2006:22) kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kepatuhan bank dalam menyesuaikan dan menyempurnakan penilaian tingkat kesehatan menunjukkan pembuktian dalam menjalankan amanah dari nasabah. Kepatuhan bank dalam

menyesuaikan dan menyempurnakan penilaian tingkat kesehatan menunjukkan pembuktian dalam menjalankan amanah dari nasabahnya. Amanah adalah segala sesuatu yang dibebankan Allah kepada manusia untuk dilaksanakan yang tercakup di dalamnya *khilafah ilahiyah* (khalifat allah, ibad allah), *khilafah takwiniyah* (al-taklif al-syar'iah) dalam kaitannya dengan *hablun min allah dan hablun min alnas*, Secara bahasa amanah bermakna *al-wafa* (memenuhi atau menyampaikan) dan *wad'iah* (titipan), sedangkan secara definisi amanah berarti memenuhi apa yang dititipkan kepadanya. Dalil tentang amanah dalam firman Allah sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat*” (QS An-Nisa:58)

Salah satu prinsip yang merupakan syarat pokok pengelolaan manajemen yang baik adalah prinsip keadilan (*fairness*). Ajaran Islam senantiasa mendorong ummatnya untuk bersikap adil dalam setiap hal, baik dalam masalah aqidah, syariah, maupun akhlak sebagai konsekuensi atas keimanan dan untuk mencapai derajat ketakwaan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
 شَنَاَنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ
 اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Maidah :8)

Sejalan dengan ayat di atas, salah satu prinsip dalam pelaksanaan pengelolaan manajemen perusahaan yang baik adalah pengelolaan manajemen yang tetap menerapkan prinsip keadilan (*fairness*) didalamnya yang mana dimaksudkan untuk menghadirkan pengelolaan perusahaan yang adil bagi setiap pihak. Jika dikaitkan dengan syariah, maka keadilan tersebut harus mencakup aspek spiritual dan material. Maka makna adil dapat diperluas pada setiap prinsip yang terdapat dalam *Corporate Governance* maupun nilai-nilai lain yang dapat dimunculkan atas implementasi keadilan.

Berbicara mengenai bisnis dalam perbankan tentunya tidak terlepas dengan adanya risiko yang pasti akan dihadapi suatu bank. Metode RGEC sebagai acuan penilaian Tingkat Kesehatan Bank merupakan perbaharuan dari metode yang digunakan sebelumnya yaitu CAMELS, yang mana dalam metode RGEC penilaian terhadap indikator risiko lebih diperluas, hal ini disebabkan banyak sekali risiko yang mungkin akan dialami oleh perbankan. Perspektif Islam dalam pengelolaan risiko suatu perusahaan dapat dikaji dari kisah Nabi Yusuf dalam

mentakwilkan mimpi sang raja pada masa itu, sebagaimana dalam firman Allah berikut ini :

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ
 وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ
 يَعْلَمُونَ (٤٦) قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي
 سُنبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ (٤٧) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ
 يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تُحْصِنُونَ (٤٨) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ
 عَامٌ فِيهِ يُعَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِوْنَ

Artinya:

46. (Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf, dia berseru): “Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya.”

47. Yusuf berkata: “Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.

48. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.

49. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur.” (QS Yusuf 12:46-49.)

Dari kisah tersebut, bisa dikatakan bahwa pada tujuh tahun kedua akan timbul kekeringan yang dahsyat. Ini merupakan suatu risiko yang menimpa negeri Yusuf tersebut. Namun dengan adanya mimpi sang raja yang kemudian ditakwilkan oleh Yusuf maka kemudian Yusuf telah melakukan pengukuran dan

pengendalian atas risiko yang akan terjadi pada tujuh tahun kedua tersebut. Hal ini dilakukan Yusuf dengan cara menyarankan kepada rakyat seluruh negeri untuk menyimpan sebagian hasil panennya pada panen tahun pertama demi menghadapi paceklik pada tujuh tahun berikutnya. Dengan demikian maka terhindarlah bahaya kelaparan yang mengancam negeri Yusuf tersebut. Sungguh suatu pengelolaan risiko yang sempurna. Proses manajemen risiko diterapkan Yusuf melalui tahapan pemahaman risiko, evaluasi dan pengukuran, dan pengelolaan risiko.

Dengan kata lain, menurunnya hasil panen produk konsumsi pada tujuh tahun kedua ditutup dengan simpanan hasil panen pada tujuh tahun pertama, sehingga tingkat konsumsi pada tujuh tahun pertama akan sama dengan tingkat konsumsi pada tujuh tahun kedua. Secara total, selama empat belas tahun tersebut bernilai 1, dengan pembagian masing-masing menjadi separuh untuk periode pertama dan separuh untuk periode kedua. Dengan demikian maka terbentuklah suatu garis lurus tingkat konsumsi rakyat negeri Yusuf.

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko sangat dibutuhkan dalam dunia bisnis apapun, termasuk dalam bisnis perbankan. Sehingga manajer risiko dapat menangani risiko yang kemungkinan akan terjadi dimasa mendatang supaya tidak merugikan perusahaan serta pihak yang lainnya.

2.2.3 Harga Saham

Menurut Anoraga (2001 : 100) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan.

Menurut Alwi (2008:87), faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

- 1 Faktor Internal
 - a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
 - b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets (ROA)*, dan lain-lain.

2 Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.

- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

2.2.4 Profitabilitas

Rasio Profitabilitas atau *Profitability Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) yang berhubungan dengan penjualan, aset dan ekuitas. Beberapa rasio profitabilitas sering yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan laba tersebut diantaranya seperti Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), *Marjin Laba Bersih* (*Net Profit Margin*), *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Sales (ROS)*, *Return on Capital Employed (ROCE)*. Rasio-rasio Profitabilitas ini pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa baiknya perusahaan dapat memperoleh laba atau keuntungan dari operasi mereka.

Investor ataupun kreditur dapat menggunakan rasio-rasio profitabilitas ini untuk menilai laba atas investasi berdasarkan tingkat penggunaan aset dan sumber daya lainnya. Dengan kata lain, Rasio Profitabilitas ini digunakan untuk menilai apakah perusahaan menghasilkan laba yang cukup dari aset dan ekuitas perusahaan tersebut. Rasio Profitabilitas ini menunjukkan seberapa efisiennya perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

Dalam perhitungan rasio-rasio profitabilitas ini, semakin tinggi nilai rasionya semakin baik. Nilai yang tinggi berarti perusahaan berjalan dengan baik

dan efisien dalam menghasilkan laba, pendapatan dan arus kas. Rasio-rasio Profitabilitas ini akan memberikan informasi yang lebih berarti apabila dibandingkan dengan pesaing atau dibandingkan dengan rasio pada periode sebelumnya. Oleh karena itu, analisis tren ataupun analisis industri diperlukan untuk menarik kesimpulan yang berarti mengenai profitabilitas suatu perusahaan. Jadi kesimpulannya rasio profitabilitas ini merupakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam penjualan, aset, dan modal saham.

2.2.4.1 Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.2.4.2 Manfaat Rasio Profitabilitas

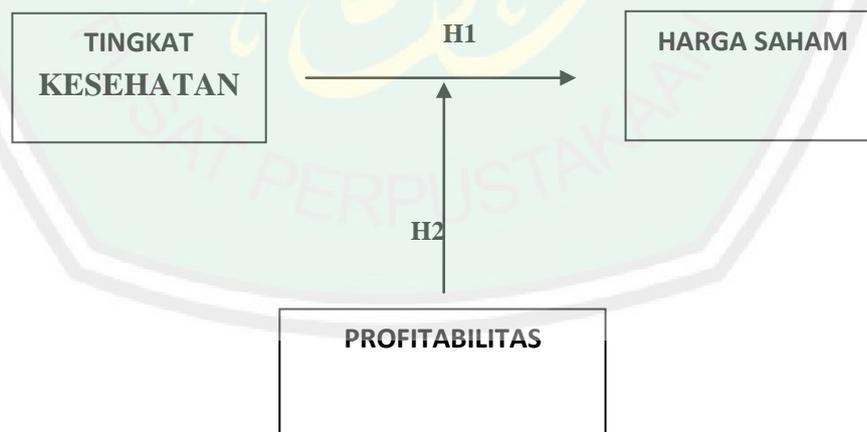
Manfaat yang diperoleh oleh pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Manfaat penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Perubahan Harga Saham Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi



2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Harga Saham

Menurut Anoraga (2001 : 100) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Nurjanti Takarini dan Ukki Hayudanto Putra (2013) "*Dampak Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)*" Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa CAR memiliki dampak pada perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun NPM, ROA dan LDR tidak berdampak pada perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian menggunakan metode RGEC terhadap harga saham dilakukan oleh Putu Wira Hendrayana dan Gerinta Wirawan Yasa (2015) dengan judul "*Pengaruh Komponen RGEC Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan GCG dan ROA pada perubahan harga saham sedangkan terdapat hubungan negatif dan signifikan profil risiko dan CAR pada perubahan harga saham. Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor RGEC

sebagai indikator penilaian kesehatan bank mampu memberikan dampak pada perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public*

H1 : Tingkat kesehatan diukur menggunakan RGEC mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Rasio Profitabilitas atau *Profitability Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) yang berhubungan dengan penjualan, aset dan ekuitas. Beberapa rasio profitabilitas sering yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan laba tersebut diantaranya seperti Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return on Sales* (ROS), *Return on Capital Employed* (ROCE). Rasio-rasio Profitabilitas ini pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa baiknya perusahaan dapat memperoleh laba atau keuntungan dari operasi mereka.

Penelitian mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham telah dilakukan oleh Novendri Alfin Ito (2017) "*Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di LQ45*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial return on asset (ROA) dan earning per share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan untuk operating profit margin (OPM) berpengaruh negatif akan tetapi signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya untuk variabel independen yang lain yaitu

return on equity (ROE) dan net profit margin (NPM) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham juga dilakukan oleh Nurlia (2016) "*Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Hasil Analisis Data Diperoleh Nilai T Hitung Variabel Earning Per Share Mempunyai Tingkat Signifikansi Kurang Dari 0,05, Dengan Demikian Dapat Dikatakan Bahwa Secara Parsial Earning Per Share Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham. Sedangkan Variabel Yang Terdiri Dari Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset Dan Return On Equity Mempunyai Tingkat Signifikansi Lebih Besar Dari 0,05 Sehingga Secara Parsial Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset Dan Return On Equity Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Profitabilitas mampu memoderasi kesehatan bank terhadap Harga Saham

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pojok Bursa Efek (BEI) yang berlokasi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Jalan Gajayana No. 50 Malang. Pemilihan lokasi ini dikarenakan bahwa di Pojok Bursa Efek Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terdapat data-data yang dibutuhkan peneliti.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat diklasifikasikan kedalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:13) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk menguji populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan data biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian. Analisis data berupa kuantitatif statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3 Objek Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian populasinya adalah semua Bank Umum Konvensional. Sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang

diteliti. Dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Bank BUMN yang listing di BEI, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama Bank
1	Bank Negara Indonesia (<i>persero</i>) Tbk
2	Bank Rakyat Indonesia (<i>persero</i>) Tbk
3	Bank Tabungan Negara (<i>persero</i>) Tbk
4	Bank Mandiri (<i>persero</i>) Tbk

Sumber : www.sahamok.com

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:17) *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan tertentu yang didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yang ber kriteria sebagai berikut :

- a Bank BUMN yang menerbitkan laporan tahunan periode 2010-2017

Adapun nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2
Sampel penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
Jumlah seluruh Bank BUMN yang listing di BEI	4
Bank BUMN yang tidak menerbitkan laporan tahunan periode 2014-2017	0
Total	4

3.4 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Abdillah dan Jogianto (2015:51) data sekunder adalah data yang diperoleh melalui atau berasal dari pihak kedua yang ikut mengetahui atau memiliki suatu data. Menurut klarifikasi pengumpulan, jenis data penelitian ini adalah *time series*, yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel. Untuk penelitian ini digunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan tahunan dalam kurun waktu penelitian, dari laporan keuangan ini didapatkan data sekunder berupa *NPL*, *GCG*, *ROA*, *CAR*, *ROE*, dan Harga Saham. Data untuk data laporan keuangan perusahaan perbankan BUMN dapat diakses melalui domain (<http://www.idx.co.id>). Sedangkan informasi data mengenai daftar perusahaan perbankan BUMN dapat diakses pada domain (<http://www.sahamoke.com>).

3.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain :

. Data yang diperoleh dan dipergunakan adalah :

1. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, atau data-data yang berkaitan dengan obyek penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (<http://www.idx.co.id>) . Data yang diperoleh dari

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2017.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal Manajemen Keuangan, Ekonomi dan Bisnis, literatur-literatur serta pustaka pendukung yang relevan dengan masalah yang diteliti.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut Peraturan Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 2011 objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank berdasarkan :

- a *Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital (RGEC)* terhadap harga saham dengan profitabilitas (ROE) sebagai variabel moderasi pada bank BUMN 2010-2017. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1 *Risk profile*

Dalam penilaian profil risiko, digunakan metode skoring yaitu skor dari tiap risiko dan skor penerapan manajemen risikokemudian dinilai dengan tabel peringkat komposit. Dalam menghitung skor risiko dan penerepan manajemen risiko serta perolehan peringkat komposit, peneliti tidak menghitung sendiri melainkan mengambil dari laporan tahunan tiap bank.

$$\text{NPL} = \text{kredit bermasalah} / \text{total kredit} \times 100\%$$

2 *Good Corporate Governance*

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil penilaian pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank dan informasi lain yang terkait dengan GCG Bank. Berikut adalah 11 (sebelas) variabel yang digunakan sebagai faktor penilain pelaksanaan GCG, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris.
2. Pelakasanaan tugas dan tanggung jawab dewan direksi.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.
4. Penanganan benturan kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan bank.
6. Penerapan fungsi audit internal.
7. Penerapan fungsi audit eksternal.
8. Fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar.
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan pelaporan internal.
11. Rencana Strategis bank

Berikut adalah tabel mengenai skala penilaian GCG :

Tabel 3.3
Skala Penilaian GCG

Nilai Komposit	Predikat
<1,5	Sangat baik
$1,5 \leq NK \leq 2,5$	Baik
$2,5 \leq NK \leq 3,5$	Cukup baik
$3,5 \leq NK \leq 4,5$	Kurang baik
$4,5 \leq NK \leq 5$	Tidak baik

Sumber : www.bi.go.id

Dalam penilaian GCG, digunakan metode penilaian sebelas variabel yang kemudian dinilai dengan peringkat komposit. Dalam menghitung nilai dari sebelas variabel penilaian GCG serta perolehan peringkat komposit, peneliti mengambil data dari laporan tahunan dari masing-masing bank.

3 Rentabilitas (*earnings*)

Rentabilitas (*earnings*) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 2011 *earnings* diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. *ROA* adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh bank terhadap rata-rata total aset dimana rata-rata total aset diperoleh dari jumlah aset awal periode dan akhir periode dibagi dua.

Variabel ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Dalam menentukan nilai *ROA* peneliti tidak menghitung sendiri, namun mengambil dari laporan per semester dari setiap bank.

4 Permodalan (*capital*)

Permodalan adalah hak kepemilikan pemilik perusahaan atas kekayaan perusahaan (aktiva bersih). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 2011 permodalan diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yaitu besarnya jumlah kecukupan modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aktiva

tetap dan inventaris bank(<http://www.idx.co.id>) variabel ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{total modal}}{\text{aktivat ertimbang menurut risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Dalam menentukan nilai CAR peneliti tidak menghitung sendiri, namun mengambil dari laporan per semester dari setiap bank.

b. Profitabilitas

1. *Return on Equity* (ROE)

Return on equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan labasetelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. ROE merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuanperusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham (Kasmir, 2008: 65) . *Return onequity* (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal S \textsubscript{endiri}}} \times 100\%$$

c. Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatanuntuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor.

Harga saham adalah harga dari setiap lembar saham yang diterbitkan. harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu ditentukan oleh pelakupasar serta permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. penilaian harga saham adalah:

$$\text{Harga Saham} = \frac{\text{Jumlah Harga Saham Penutupan}}{12}$$

Harga saham dibedakan menjadi 3 menurut Sunariyah (2011:127) adalah :

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Besarnya harga nominal tergantung keinginan emiten.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum harga saham dicatat di bursa. Besarnya harga perdana tergantung pada persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

3. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga jual saham antara investor yang satu dengan investor lainnya setelah dicatat di bursa. Harga pasar tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran dipasar sekunder.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2006:19) pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam

model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

3.7.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan tingkat kesehatan perbankan dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

3.7.3 Analisis Regresi

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni :

1. Analisis regresi linear sederhana (*simple regression analysis*).
2. Analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Regresi berganda (*multiple Regression*) dapat disebut model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi Klasik. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses regresi, sehingga langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan variabel pemoderasi (*Moderating Regression Analysis*) Analisis MRA ini selain melihat apakah terdapat pengaruh antara tingkat kesehatan terhadap harga saham, juga untuk melihat apakah dengan diperhatikannya

variabel moderasi dalam penelitian ini dapat meningkatkan pengaruh dari atau malah sebaliknya.

Menurut Ghozali (23:2006) Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Variabel perkalian antara Tingkat Kesehatan (X_1) dan Profitabilitas (X_2) merupakan variabel moderating oleh karena menggambarkan pengaruh moderating variabel Profitabilitas (X_2) terhadap hubungan Tingkat Kesehatan (X_1) dan Harga Saham (Y).

Variabel moderasi adalah variabel yang akan memperkuat atau memperlambat hubungan antara variabel independen lainnya dan variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah mengungkap dan melihat apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas juga untuk melihat apakah dengan diperhatikannya variabel moderasi dalam model, dapat meningkatkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas atau malah sebaliknya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Bank Negara Indonesia Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan

dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta No. 35 tanggal 17 Maret 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H. telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015.

Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana

pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance.

BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

4.1.2 Gambaran Umum Bank Rakyat Indonesia Tbk

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210. Saat ini, BRI memiliki 19 kantor wilayah, 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor inspeksi wilayah, 462 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 609 kantor cabang pembantu, 984 kantor kas, 5.380 BRI unit, 3.180 teras & teras keliling dan 3 teras kapal.

Bank BRI juga memiliki 2 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan Singapura, 2 kantor perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong, serta memiliki 5 anak usaha yaitu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO / BRI Agro), PT Bank BRISyariah, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (BRI Life dahulu dikenal Bringin Life), BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong dan PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance), dimana masing-masing anak usaha ini dimiliki oleh Bank BRI sebesar 87,23%, 99,99875%, 91,001%, 100% dan 99% dari total saham yang dikeluarkan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah.

4.1.3 Gambaran Umum Bank Tabungan Negara Tbk

Bank Tabungan Negara atau BTN (IDX: BBTN) adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. BTN didirikannya *Postspaarbank* di Batavia pada tahun 1897. Pada tahun 1942, sejak masa pendudukan Jepang di Indonesia, bank ini dibekukan dan digantikan dengan *Tyokin Kyoku* atau *Chokinkyoku* (貯金局). Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia bank ini diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan diubah menjadi *Kantor Tabungan Pos*. Nama dan bentuk perusahaan selanjutnya berubah beberapa kali hingga akhirnya pada tahun 1963 diubah menjadi nama dan bentuk resmi yang berlaku saat ini.

4.1.4 Gambaran Umum Bank Mandiri Tbk

Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, bergabung menjadi Bank Mandiri. Sejarah keempat Bank tersebut dapat ditelusuri lebih dari 140 tahun yang lalu. Keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan dunia perbankan di Indonesia.

Kini, Bank Mandiri menjadi penerus suatu tradisi layanan jasa perbankan dan keuangan yang telah berpengalaman selama lebih dari 140 tahun. Masing-masing dari empat Bank bergabung memainkan peranan yang penting dalam pembangunan Ekonomi.

4.2 Analisis Deskriptif

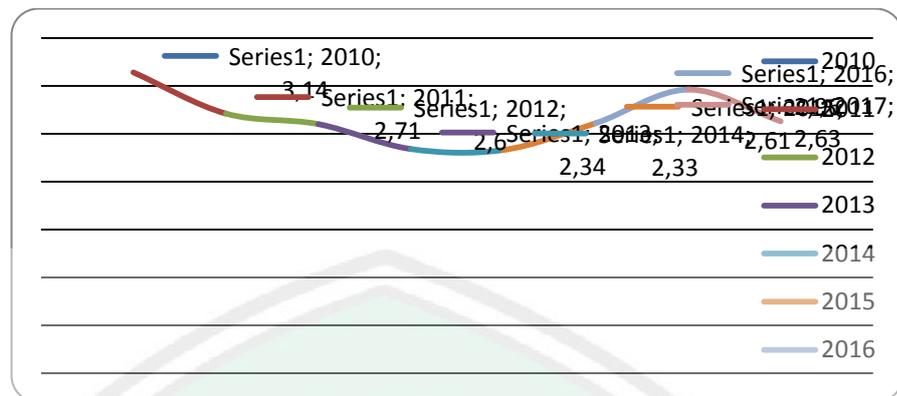
4.2.1 Kesehatan Bank

Menurut Triandaru (2006:22) kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Sesuai peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang mewajibkan Bank Umum menilai kesehatan dengan tata cara terbaru yaitu Metode RGEC, yaitu terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*

4.2.1.1 Risk profile

Risk profile adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Dalam mengukur variabel risk profile dalam penelitian ini menggunakan rasio *Net Performing Loan* (NPL). NPL atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci dalam menilai kinerja bank khususnya dalam mengukur kredit bermasalah. Sehingga ketika rasio NPL semakin besar maka semakin buruk tingkat kesehatan bank karena dianggap tidak mampu mengatasi kredit bermasalah pada bank yang bersangkutan.

Grafik 4.1
Rata-rata *Net Performing Loan* Bank BUMN
yang terdaftar di BEI tahun 2010-2017



Sumber: data diolah peneliti, 2018

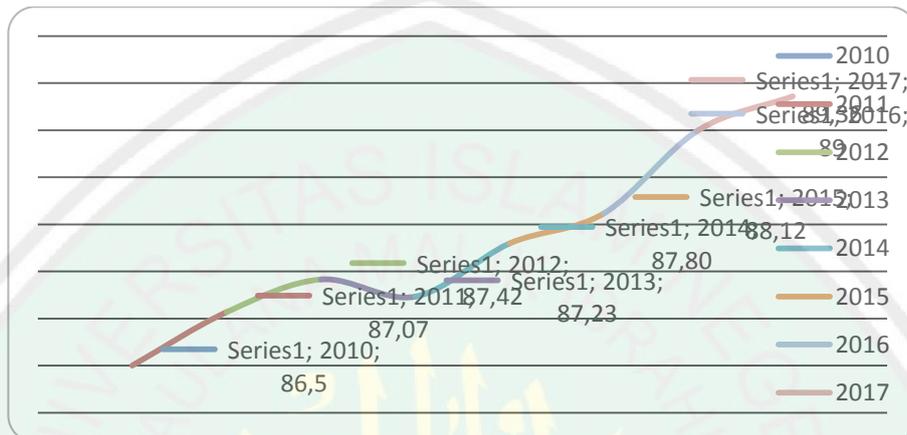
Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa sejak tahun 2010-2017 rata-rata NPL Bank BUMN mengalami fluktuasi. Nilai NPL tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 3,14, sedangkan rata-rata nilai NPL terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 2,33. Dan pada tahun 2015 menurun sedangkan setahun setelahnya meningkat tajam. Hal ini dikarenakan kondisi politik ekonomi pada masa tersebut yang belum stabil sehingga membuat beberapa kredit melemah. Untuk sektor perbankan seperti BBNI, BBRI, BBCA dan BMRI, perusahaan melakukan konsolidasi internal ditambah dengan ekonomi indonesia yang tidak stabil dan pertumbuhan kredit yang melambat serta banyaknya kredit yang direstrukturisasi sehingga berdampak pada NPL yang meningkat (www.kontan.co.id).

4.2.1.2 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan interdan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, GCG adalah sistem yang mengatur

dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*.

Grafik 4.2
Rata-rata *Good Corporate Governance* Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2010-2017



Sumber: data diolah peneliti, 2018

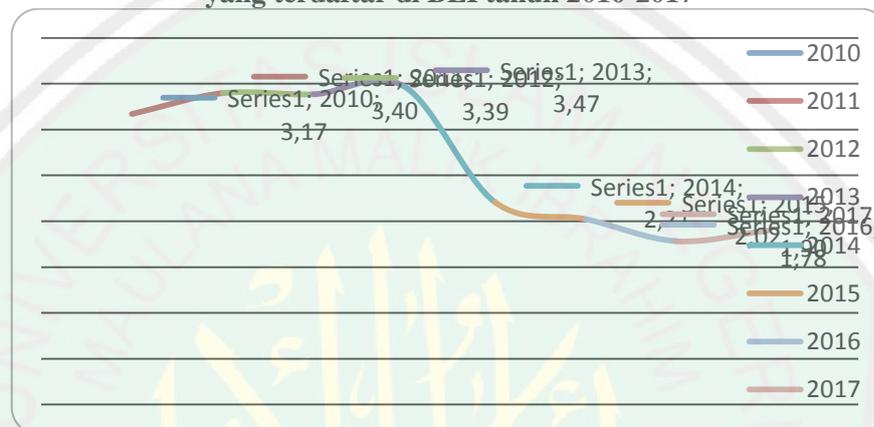
Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa sejak tahun 2010-2017 rata-rata GCG Bank BUMN relatif mengalami peningkatan, meskipun pada tahun 2014 sedikit mengalami penurunan. Nilai GCG tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 89,36 sedangkan rata-rata nilai GCG terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 86,5. Dengan adanya peningkatan nilai GCG tersebut menandakan bahwa manajemen mengalami perbaikan dalam tata kelola perusahaan. tata kelola yang membaik akan lebih menarik bagi investor karena potensi imbal hasil dari investasi yang mereka berikan akan lebih tinggi yang berdampak pada peningkatan harga saham. Meskipun pada tahun 2014 mengalami sedikit penurunan, hal ini dikarenakan kondisi politik dunia dan Indonesia bergejolak pada tahun tersebut.

4.2.1.3 Rentabilitas (*earnings*)

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 *earnings* diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. *ROA* adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh bank

terhadap rata-rata total aset. Sehingga ketika ROA meningkat maka semakin tinggi menunjukkan produktifias perusahaan yang baik dalam mengelola asetnya yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan harga saham.

Grafik 4.3
Rata-rata *Return On Asset* Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2010-2017



Sumber: data diolah peneliti, 2018

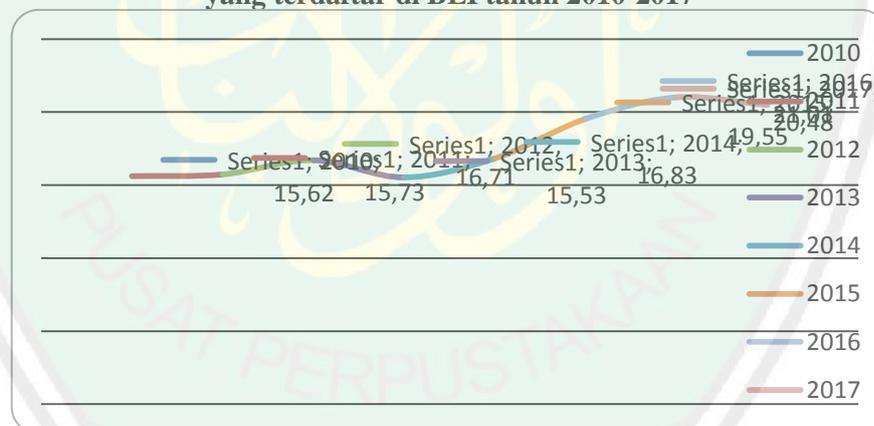
Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa sejak tahun 2010-2017 rata-rata ROA Bank BUMN mengalami fluktuasi. Nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,47 sedangkan rata-rata nilai ROA terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 1,78. Meskipun pada tahun 2014 mengalami sedikit penurunan, hal ini dikarenakan kondisi politik dunia dan Indonesia bergejolak pada tahun tersebut. Menurut Iqbal (2017) perekonomian nasional dari tahun 2013 menuju tahun 2015 mengalami pertumbuhan yang melambat. Kebijakan moneter Amerika Serikat salah satunya dengan menurunkan suku bunga sehingga beberapa negara terkena dampaknya. Dampak ini terus berlangsung hingga tahun 2016 dan mengalami peningkatan pada tahun 2017. Pada tahun 2016 kondisi ekonomi mengalami tekanan yang tinggi. Untuk sektor perbankan seperti BBNI, BBRI, BBKA dan BMRI, perusahaan melakukan konsolidasi internal ditambah dengan ekonomi indonesia yang tidak stabil dan pertumbuhan kredit yang melambat serta

banyaknya kredit yang direstrukturisasi sehingga berdampak pada ROA yang menurun (www.kontan.co.id).

4.2.1.4 Permodalan (*capital*)

Permodalan adalah hak kepemilikan pemilik perusahaan atas kekayaan perusahaan (aktiva bersih). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 2011 permodalan diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu besarnya jumlah kecukupan modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aktiva tetap dan inventaris bank.

Grafik 4.4
Rata-rata *Capital Adequacy Ratio* Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2010-2017



Sumber: data diolah peneliti, 2018

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa sejak tahun 2010-2017 rata-rata CAR Bank BUMN relatif mengalami peningkatan. Nilai CAR tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 21,01 sedangkan rata-rata nilai CAR terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 16,71. Dengan adanya peningkatan nilai CAR tersebut menandakan bahwa manajemen mengalami perbaikan dalam tata kelola perusahaan. tata kelola yang

membalik akan lebih menarik bagi investor karena potensi imbal hasil dari investasi yang mereka berikan akan lebih tinggi yang berdampak pada peningkatan harga saham. Meskipun pada tahun 2014 mengalami sedikit penurunan, hal ini dikarenakan pada tahun 2014 merupakan tahun politik sehingga kondisi politik Indonesia ber gejolak pada tahun tersebut.

4.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan perhitungan rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya yang di peroleh perusahaan dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dalam penelitian ini terdapat rasio *Return on Equity* yaitu rasio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham (Kasmir, 2008: 65).

Grafik 4.5
Rata-rata *Return on Equity* Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2010-2017



Sumber: data diolah peneliti, 2018

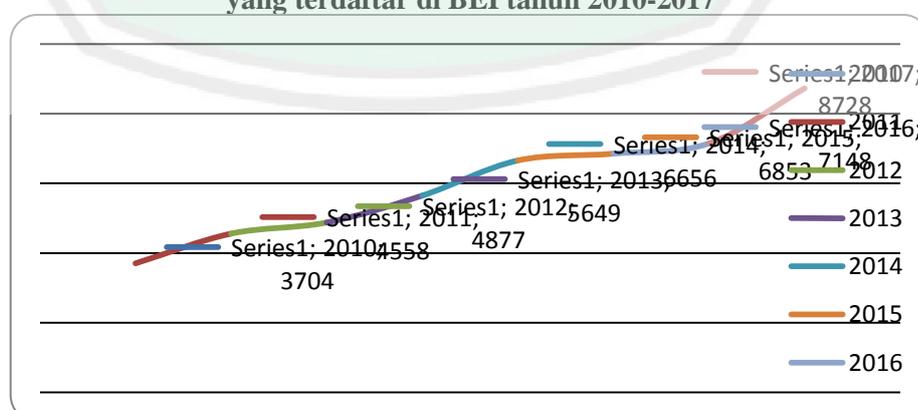
Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa sejak tahun 2010-2017 rata-rata ROE Bank BUMN relatif mengalami fluktuasi. Nilai ROE tertinggi terjadi pada tahun 2010

yaitu sebesar 29,55 sedangkan rata-rata nilai ROE terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 16,29. Dengan adanya peningkatan nilai ROE tersebut menandakan bahwa manajemen mengalami perbaikan dalam manajemen laba. Adanya penurunan laba bersih diikuti oleh kenaikan ekuitas perusahaan sehingga berdampak pada nilai ROE perusahaan yang menurun. Ekuitas perusahaan meningkat karena saham-saham yang telah diterbitkan dibeli kembali, sehingga ketika terjadi laba bersih yang menurun dengan ekuitas yang tinggi akan berdampak pada nilai ROE yang rendah. Selain laba kotor yang meningkat diikuti dengan beban dan biaya yang meningkat juga menjadikan ROE menurun. Faktor lain yang berpengaruh sama seperti ROA, yakni kondisi ekonomi yang tidak stabil serta melemahnya daya beli masyarakat.

4.2.3 Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Harga saham adalah harga dari setiap lembar saham yang diterbitkan. harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu ditentukan oleh pelakupasar serta permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Grafik 4.6
Rata-rata Harga Saham Bank BUMN
yang terdaftar di BEI tahun 2010-2017



Sumber: data diolah peneliti, 2018

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa sejak tahun 2010-2017 rata-rata Harga Saham Bank BUMN relatif mengalami peningkatan. Nilai Harga Saham terendah terjadi pada tahun tahun 2010 yaitu sebesar 3704. sedangkan rata-rata nilai Harga Saham terendah terjadi pada 2017 yaitu sebesar 8728. Dengan adanya peningkatan nilai Harga Saham tersebut menandakan bahwa manajemen mengalami perbaikan dalam aspek internal maupun eksternal perusahaan. Dari intern perusahaan dilihat dari pertumbuhan tata kelola dan mengatasi resiko kredit terlihat adanya perbaikan, sedangkan dari sisi eksterna perbaikan suku bunga acuan dunia akibat pemulihan ekonomi Amerika dan spekulasi kenaikan suku bunga acuan The Fed. Hal ini yang menjadi daya tarik bagi investor karena potensi imbal hasil dari investasi yang mereka berikan akan lebih tinggi yang berdampak pada peningkatan harga saham.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang data penelitian dan hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merupakan proses transformasi data penelitian yang menyajikan pengukuran, penyusunan dan ringkasan data dalam bentuk tabel, numerik dan grafik. Variabel independen dalam penelitian ini ialah *Risk Profile* diukur dengan NPL, *Good Corporate Governance*, *Earning*, diukur dengan ROA dan *Capital* diukur dengan CAR. Variabel dependen yaitu Harga Saham dan variabel moderasi adalah profitabilitas yang diukur dengan ROE.

Tabel 4.1
Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	32	.01550	.04300	.025664	.00831
GCG	32	.84110	.93320	.878113	.02887
ROA	32	.00790	.05150	.026667	.01164
CAR	32	.13360	.22960	.176816	.02551
ROE	32	.09350	.43830	.211356	.00935
HARGASAHAM	32	1114.167	14525	6021.4714	3690.85757
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS, 2018

Berdasarkan data statistik pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa nilai minimum, maksimum, mean dan nilai standar deviasi semua variabel penelitian dari tahun 2010 hingga tahun 2017 adalah sebagai berikut:

a. Risk Profile

Risk Profile pada penelitian diukur dengan menggunakan NPL atau rasio kredit bermasalah. Nilai minimum NPL adalah 0,0155 atau 1,5% dengan nilai maksimum 0,043 atau 4,3%. Sedangkan rata-rata nilai NPL menunjukkan sebesar 0,0266 atau 2,66% dengan standar deviasi NPL adalah sebesar 0,00831.

b. *Good Corporate Governance*

Nilai minimum penilaian GCG adalah 0,8411 atau 84,11% dengan nilai maksimum 0,9332 atau 93,32%. Sedangkan rata-rata nilai *Good Corporate Governance* menunjukkan sebesar 0,8781 atau 87,11% dengan standar deviasi *Good Corporate Governance* adalah sebesar 0,02887.

c. Rentabilitas (*earnings*)

Rentabilitas (*earnings*) pada penelitian diukur dengan menggunakan ROA. Nilai minimum ROA adalah 0,0079 atau 7,9% dengan nilai maksimum 0,0515 atau 5,15%. Sedangkan rata-rata nilai ROA menunjukkan sebesar 0,0267 atau 2,67% dengan standar deviasi ROA adalah sebesar 0,011639.

d. Permodalan (*capital*)

Permodalan (*capital*) pada penelitian dukur dengan menggunakan CAR. Nilai minimum CAR adalah 0,1336 atau 13,36% dengan nilai maksimum 0,2296 atau 22,96%. Sedangkan nilai rata-rata CAR menunjukkan nilai sebesar 0,1768 atau 17,68 % dengan standar deviasi CAR adalah sebesar 0,011639.

e. Profitabilitas

Profitabilitas pada penelitian dukur dengan menggunakan ROE. Nilai minimum ROE adalah 0,0935 atau 9,35 % dengan nilai maksimum 0,4383 atau 43,83%. Sedangkan nilai rata-rata ROE menunjukkan nilai sebesar 0,2114 atau 21,14 % dengan standar deviasi ROE adalah sebesar 0,009093.

f. Harga Saham

Nilai minimum harga saham adalah 1.114,17 dengan nilai maksimum 14.525. Sedangkan nilai rata-rata harga saham menunjukkan nilai sebesar 6021,47 dengan standar deviasi m harga sahadalah sebesar 3690,86.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2006:19), uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

4.3.2.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model penelitian terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya. Dalam mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi, dapat dilakukan dengan metode *Durbin- Watson* (Uji DW). Jika nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi. Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.948 ^a	.899	.880	.27231	2.214

a. Predictors: (Constant), LN_ROE, LN_GCG, LN_CAR, LN_NPL, LN_ROA

b. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,214 yang menandakan bahwa tidak terdapat autokoreasi pada model penelitian dikarenakan nilai DW mendekati angka 2.

4.3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Rank Sparman yang merupakan uji korelasi antara absolut residual hasil regresi dengan seluruh variabel bebas. Jika hasil signifikansi korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan tersebut mengandung heterokedastisitas dan sebaliknya jika signifikansi lebih dari 0,05 maka disebut homokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Correlations

			abs_res
Spearman's rho	LN_NPL	Correlation Coefficient	.151
		Sig. (2-tailed)	.409
		N	32
	LN_GCG	Correlation Coefficient	-.220
		Sig. (2-tailed)	.226
		N	32
	LN_ROA	Correlation Coefficient	-.144

	Sig. (2-tailed)	.432
	N	32
LN_ROE	Correlation Coefficient	-.009
	Sig. (2-tailed)	.962
	N	32
LN_CAR	Correlation Coefficient	.045
	Sig. (2-tailed)	.808
	N	32

Sumber: Output SPSS, 2018

Hasil output SPSS diperoleh interpretasi sebagai berikut:

Variabel Bebas	R	Sig	Keterangan
NPL	-0,151	0,409	Homokedastisitas
GCG	-0,202	0,226	Homokedastisitas
ROA	-0,144	0,432	Homokedastisitas
CAR	0,045	0,808	Homokedastisitas
ROE	-0,009	0,962	Homokedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji mengalami homoskedastisitas sehingga tidak mengandung heterokedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak akan menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar.

4.3.2.3 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji kolmogorov-smirnov (K-S). jika nilai signifikansi kolmogorov-smirnov $> 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi normal, namun jika signifikansi kolmogorov-smirnov $< 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24938897
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.081
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.638
Asymp. Sig. (2-tailed)		.811

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,811 lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 *Goodness Of Fit* (Koefisien determinasi)

Goodness Of Fit atau koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Semakin mendekati angka 1 maka model regresi dianggap semakin baik karena dapat menjelaskan keseluruhan informasi. Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi.

Tabel 4.5
Hasil *Goodness Of Fit*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 ^a	.899	.880	.27231

Sumber: Output SPSS, 2018

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,899 atau 89,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dependen Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel risk profile (NPL), GCG, earning (ROA), capital (CAR) dan

profitabilitas (ROE) sebesar 89,9%. Sedangkan sisanya yakni sebesar 10,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

4.3.3.2 Uji t-test (parsial)

Uji parsial atau uji t merupakan uji yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6
Hasil Uji Parsial Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.217	1.552		10.449	.000
	LN_NPL	-.598	.212	-.235	-2.820	.009
	LN_GCG	11.359	1.590	.470	7.142	.000
	LN_ROA	.950	.149	.559	6.384	.000
	LN_CAR	2.835	.386	.516	7.341	.000

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

Sumber: Output SPSS, 2018.

Berdasarkan hasil uji parsial kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap harga saham diatas menunjukkan sebagai berikut:

H1: Kesehatan Bank Berpengaruh Terhadap Harga Saham

1) Risk Profile

Ha: *Risk Profile* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh *Risk Profile* yang diukur dengan NPL terhadap harga saham. perolehan koefisien regresi untuk NPL sebesar -0,549, koefisien regresi negatif menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah antara risiko dengan harga saham. Sehingga dengan penurunan *Risk Profile* akan meningkatkan harga saham. Dari hasil t hitung sebesar -2,820 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan (0,05).

Atas hasil tersebut maka Risk Profile mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham Bank BUMN periode 2010-2017 maka H_a diterima.

2) *Good Corporate Governance*

Ha: GCG berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap harga saham. Perolehan koefisien regresi untuk GCG sebesar 11,359, koefisien regresi positif menunjukkan adanya hubungan searah antara GCG dengan harga saham. Sehingga ketika GCG meningkat maka harga saham akan meningkat juga. Dari hasil t hitung sebesar 7,142 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan (0,05). Atas hasil tersebut maka GCG mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Bank BUMN periode 2010-2017 maka H_a diterima.

3) Rentabilitas (*Earning*)

Ha: *Earning* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh *Earning* yang diukur dengan ROA terhadap harga saham. Perolehan koefisien regresi untuk ROA sebesar 0,950, koefisien regresi positif menunjukkan adanya hubungan searah antara *Earning* dengan harga saham. Sehingga ketika *Earning* meningkat maka harga saham akan meningkat juga. Dari hasil t hitung sebesar 6,384 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan (0,05). Atas hasil tersebut maka *Earning* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Bank BUMN periode 2010-2017 maka H_a diterima.

4) *Capital*

Ha: *Capital* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital* yang diukur dengan CAR terhadap harga saham. Perolehan koefisien regresi untuk CAR sebesar 2,835, koefisien regresi positif menunjukkan adanya hubungan searah antara *Capital* dengan harga saham. Sehingga ketika *Capital* meningkat maka harga saham akan meningkat juga. Dari hasil *t* hitung sebesar 7,341 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan (0,05). Atas hasil tersebut maka *Capital* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Bank BUMN periode 2010-2017 maka H_0 diterima.

Berdasarkan hasil uji pengaruh kesehatan bank dengan metode RGEC diatas menunjukkan bahwa keseluruhan komponen RGEC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2010-2017. Maka H_1 diterima, bahwa terdapat pengaruh kesehatan Bank terhadap harga saham.

4.3.3.3 Uji MRA (*Moderating Regression Analysis*)

Uji *Moderate Regression Analysis* (MRA) merupakan model uji untuk melihat apakah dengan adanya variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tidak bebas (dependen). Dalam penelitian ini merumuskan hipotesis kedua bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE memoderasi kesehatan bank terhadap harga saham. Berikut ini adalah hasil uji moderasi:

- 1) Pengaruh Moderasi Profitabilitas terhadap Hubungan antara *Risk Profile* terhadap harga saham.

Tabel 4.7
Hasil Uji Moderasi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.847	1.741		2.210	.035
	LN_NPL	-2.851	.483	-1.118	-5.896	.000
	LN_ROE	.494	.340	.255	1.451	.158

moderasi1	-.788	.224	-.816	-3.523	.001
-----------	-------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

Berdasarkan hasil uji moderasi (NPL dikali ROE) menunjukkan bahwa signifikansi moderasi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel Profitabilitas yang diukur dengan ROE (variabel moderasi) berinteraksi dengan variabel *Risk Profile* (variabel independen) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel harga saham (variabel dependen) maka variabel profitabilitas merupakan variabel *pure moderator* (moderator murni).

- 2) Pengaruh Moderasi Profitabilitas terhadap Hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap harga saham.

Tabel 4.7
Hasil Uji Moderasi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.436	.482		25.814	.000
	LN_GCG	-25.248	9.086	-1.045	-2.779	.010
	LN_ROE	1.201	.215	.619	5.591	.000
	moderasi2	-23.280	4.868	-1.851	-4.782	.000

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

Berdasarkan hasil uji moderasi (GCG dikali ROE) menunjukkan bahwa signifikansi moderasi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel Profitabilitas yang diukur dengan ROE (variabel moderasi) berinteraksi dengan variabel GCG (variabel independen) dan berhubungan signifikan dengan variabel harga saham (variabel dependen) maka variabel profitabilitas merupakan variabel *quasi moderator* (moderator semu).

- 3) Pengaruh Moderasi Profitabilitas terhadap Hubungan antara *Rentabilitas (Earning)* terhadap harga saham.

Tabel 4.7

Hasil Uji Moderasi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.723	.969		15.190	.000
	LN_ROA	.933	.639	.549	1.459	.156
	LN_ROE	-1.298	.568	-.669	-2.285	.030
	moderasi3	-.762	.201	-.734	-3.789	.001

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

Berdasarkan hasil uji moderasi (ROA dikali ROE) menunjukkan bahwa signifikansi moderasi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel Profitabilitas yang diukur dengan ROE (variabel moderasi) berinteraksi dengan variabel earning (variabel independen) dan berhubungan signifikan dengan variabel harga saham (variabel dependen) maka variabel profitabilitas merupakan variabel *quasi moderator* (moderator semu).

- 4) Pengaruh Moderasi Profitabilitas terhadap Hubungan antara *Capital* terhadap harga saham.

Tabel 4.7
Hasil Uji Moderasi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.845	6.821		1.590	.123
	LN_CAR	.308	3.732	.056	.083	.935
	LN_ROE	-2.446	3.905	-1.261	-.626	.536
	moderasi4	-2.076	2.180	-1.643	-.953	.349

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

Berdasarkan hasil uji moderasi (CAR dikali ROE) menunjukkan bahwa signifikansi moderasi sebesar $0,349 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel Profitabilitas yang diukur dengan ROE (variabel moderasi) berinteraksi dengan variabel *capital* (variabel independen) dan berhubungan signifikan dengan

variabel harga saham (variabel dependen) maka variabel profitabilitas merupakan bukanlah variabel *moderator* pada hubungan capital terhadap harga saham.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan bank terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank BUMN di BEI. Menurut Triandaru (2006:22) kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan bank dalam penelitian ini menggunakan metode RGEC dalam menilai kesehatan bank. Metode RGEC terdiri dari 4 komponen dalam menilai tingkat kesehatan bank yaitu *risk profile*, *good corporate governance*, dan *earning* serta *capital*. Berikut pembahasan pada masing-masing komponen RGEC.

a) Pengaruh Risk Profile terhadap Harga Saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Risk Profile yang diukur dengan NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sehingga semakin turunnya *risk profile* akan berdampak pada peningkatan harga saham. Oleh karena itu, untuk meningkatkan harga saham, bank yang bersangkutan perlu mengelola risiko dengan baik, terutama terkait kredit yang bermasalah. Semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin tinggi resiko yang ditanggung perusahaan, hal ini akan berdampak pada penurunan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan karena

perusahaan dianggap tidak mampu mengelola kegiatan operasional perusahaan dengan baik.

Sesuai pengertian Peraturan Bank Indonesia, mengenai manajemen risiko yang merupakan serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Sehingga perusahaan harus mampu mengelola resiko karena dengan mampunya perusahaan mengelola resiko yang ada maka perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan nilai perusahaan dan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut (Kusumawati, 2013). Terlebih pada industri perbankan yang kegiatannya berbasis pengelolaan dana menyimpan dan menyalurkan, tentu risiko seperti kredit bermasalah akan sangat berdampak pada kelangsungan bank yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hendrayana dan Yasa (2015) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan risk profile pada perubahan harga saham. Sehingga semakin rendah tingkat risiko atas kredit bermasalah maka akan meningkatkan harga saham. Hal ini dikarenakan investor meyakini kemampuan pihak internal perusahaan mampu dalam mengelola dan meminimalisir risiko atas kredit bermasalah atau kredit macet. Hal ini juga dibuktikan dengan data rata-rata NPL bank BUMN tahun 2010-2017 yang menunjukkan arah yang berlawanan dengan pergerakan harga saham. Meskipun data NPL menunjukkan fluktuasi namun secara keseluruhan menunjukkan tren menurun dari tahun 2010 hingga 2017, sedangkan pergerakan harga saham bank BUMN menunjukkan tren meningkat dari tahun 2010 hingga 2017. Kedua pergerakan yang terjadi menunjukkan arah yang berlawanan sehingga risk profile yang diukur dengan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

- b) Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sehingga semakin tingginya nilai *Good Corporate Governance* akan berdampak pada peningkatan harga saham. Oleh karena itu, untuk meningkatkan harga saham, bank yang bersangkutan perlu melakukan tata kelola perusahaan dengan baik. Semakin tinggi nilai *Good Corporate Governance* menunjukkan semakin baik pula tata kelola bank, hal ini akan berdampak pada peningkatan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan karena perusahaan dianggap memiliki sistem tata kelola yang baik.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Sehingga GCG menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Sehingga perusahaan harus mampu menciptakan GCG yang baik maka perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan pada pasar saham (Hendrayana dan Yasa, 2015). Bahkan secara histori, telah diungkapkan oleh Komite *Good Corporate Governance* pada pedoman *Good Corporate Governance* perbankan bahwa “*Krisis perbankan di Indonesia yang dimulai akhir tahun 1997 bukan semata-mata diakibatkan oleh krisis ekonomi, tetapi juga diakibatkan oleh belum dilaksanakannya Good Corporate Governance dan etika yang melandasinya*”, sehingga GCG yang buruk pada masa itu berdampak pada hancurnya harga saham perbankan di Indonesia.

Hal ini membuat semakin banyak kalangan yang menyadari pentingnya penerapan *Good Corporate Governance*. Penerapan GCG yaitu, akuntabilitas, transparansi, kewajaran, dan *stakeholders concern*. Hal tersebut juga ditujukan guna membangkitkan perekonomian kearah yang lebih baik dan meningkatkan standar kompetisi melalui pengelolaan yang professional. Tujuannya adalah memperbaharui ketangguhan daya saing dan mengembalikan kepercayaan investor. Dalam jangka panjang GCG dipercaya menentukan kesuksesan suatu perusahaan untuk tumbuh dan berkembang (Minarrohmah, Yaningwati, Nuzula, 2014).

Struktur dari GCG mendistribusikan apa yang menjadi hak dan tanggung jawab dari semua pihak yang terkait dalam bisnis. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa GCG merupakan suatu sistem atau proses yang dipakai untuk menstimulasi dan akuntabilitas dan keberhasilan usaha. GCG harus dapat mendorong terciptanya pasar yang transparan dan efisien, sejalan dengan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, dan dapat dengan jelas memisahkan fungsi dan tanggung jawab otoritas yang memiliki pengaturan, pengawasan, dan penegakan hukum (Putri dan Suarjaya, 2017). Mengingat insvestor saham perusahaan publik memiliki hak khusus seperti pembelian saham, penjualan saham atau transfer saham. Sehingga GCG yang baik akan mencerminkan sistem tata kelola perusahaan yang mempengaruhi investor dalam mengelola saham yang dimiliki dan berdampak pada harga saham yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Hendrayana dan Yasa (2015) yang menemukan adanya pengaruh positif signifikan GCG terhadap perubahan harga saham. Sehingga semakin baik tata kelola perusahaan (GCG) maka akan meningkatkan harga saham. Investor percaya bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola perusahaan dengan baik yang pada akhirnya mampu meningkatkan harga saham. Hal ini juga dibuktikan dengan data GCG bank BUMN tahun 2010-2017 yang searah dengan

pergerakan harga saham. Data GCG menunjukkan peningkatan begitupun data harga saham yang terus meningkat dari tahun 2010-2017. Sehingga terdapat tren yang serah yang menunjukkan hubungan positif diantara GCG terhadap harga saham, semakin baik tata kelola perusahaan maka akan semakin baik pula harga saham perusahaan tersebut.

c) Pengaruh *Earning* terhadap Harga Saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Earning* yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sehingga semakin tingginya *earning* akan berdampak pada peningkatan harga saham. Oleh karena itu, untuk meningkatkan harga saham, bank yang bersangkutan perlu mengelola perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa semakin baik manajemen dalam mengelola aset yang artinya perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan akhirnya dapat berdampak pada peningkatan kepercayaan investor dalam menanamkan dananya karena kinerja operasional perusahaan dianggap baik sehingga tingkat harga saham juga akan meningkat (Kusumawati, 2013).

Perusahaan harus mampu mengelola operasional perusahaan dengan baik, terutama pada industri perbankan yang mana keberhasilan operasional perusahaan sangat menentukan siklus arus kas perusahaan. Sehingga akan sangat berdampak buruk jika perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan yang juga turut menurunkan harga saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Hendrayana dan Yasa (2015) yang menemukan adanya pengaruh positif signifikan *earning* terhadap perubahan harga saham. Sehingga semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan maka akan semakin baik

pula harga saham. Hal ini karena informasi keuntungan bank yang diperoleh dengan perbandingan pada total aset pada umumnya menjadi pertimbangan utama bagi para investor. Sebagaimana diungkapkan pada signaling teori yang menyebutkan bahwa informasi kinerja keuangan merupakan sinyal positif bagi investor. Investor percaya bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola perusahaan dengan baik yang pada akhirnya mampu meningkatkan harga saham.

d) Pengaruh *Capital* terhadap Harga Saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *capital* yang diukur dengan CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sehingga semakin tinggi *capital* akan berdampak pada peningkatan harga saham. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Sehingga semakin tingginya CAR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko atas penyertaan dana investor karena perusahaan dianggap mampu untuk menjamin pengembalian dana atas investasi yang dilakukan investor yang berdampak pada terjaganya harga saham karena kepercayaan investor yang baik terhadap perusahaan yang bersangkutan. Pada perusahaan perbankan yang mana dana yang diperoleh umumnya berasal dari dana penyertaan pihak ketiga atau investor maka penjaminan atas dana yang masuk tersebut menjadi perhatian bagi pihak investor karena terkait kemampuan bank dalam mengembalian dana yang mereka miliki.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Takarini dan Putra (2013) yang menemukan adanya pengaruh positif signifikan *capital* terhadap perubahan harga saham. Sehingga semakin tinggi tingkat CAR mampu menarik kepercayaan investor yang

pada akhirnya berdampak pada harga saham. Hal ini juga dibuktikan dengan data CAR bank BUMN tahun 2010-2017 yang searah dengan pergerakan harga saham. Data CAR menunjukkan peningkatan begitupun data harga saham yang terus meningkat dari tahun 2010-2017. Sehingga terdapat pergerakan yang searah yang menunjukkan hubungan positif diantara CAR terhadap harga saham, semakin baik permodalan suatu bank maka akan semakin baik pula harga saham perusahaan tersebut.

Secara keseluruhan dengan metode RGEC menunjukkan adanya pengaruh signifikan kesehatan suatu bank terhadap harga saham pada bank BUMN di BEI periode 2010-2017. Menurut Triandaru (2006:22) kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Sehingga tingkat kesehatan bank tentu berdampak pada perubahan harga saham. Kepatuhan bank dalam menyesuaikan dan menyempurnakan penilaian tingkat kesehatan menunjukkan pembuktian dalam menjalankan amanah dari nasabah. Kepatuhan bank dalam menyesuaikan dan menyempurnakan penilaian tingkat kesehatan menunjukkan pembuktian dalam menjalankan amanah dari nasabahnya. Secara bahasa amanah bermakna *al-wafa* (memenuhi atau menyampaikan) dan *wad'iah* (titipan), sedangkan secara definisi amanah berarti memenuhi apa yang dititipkan kepadanya. Dalil tentang amanah dalam firman Allah sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran

yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat” (QS An-Nisa:58)

Salah satu prinsip yang merupakan syarat pokok pengelolaan manajemen yang baik adalah prinsip keadilan (*fairness*). Ajaran Islam senantiasa mendorong ummatnya untuk bersikap adil dalam setiap hal, baik dalam masalah aqidah, syariah, maupun akhlak sebagai konsekuensi atas keimanan dan untuk mencapai derajat ketakwaan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ
 أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اْعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Maidah :8)

Ayat diatas merupakan salah satu prinsip dalam pelaksanaan pengelolaan manajemen perusahaan yang baik adalah pengelolaan manajemen yang tetap menerapkan prinsip keadilan didalamnya yang mana dimaksudkan untuk menghadirkan pengelolaan perusahaan yang adil bagi setiap pihak. Jika dikaitkan dengan syariah, maka keadilan tersebut harus mencakup aspek spiritual dan material. Maka makna adil dapat diperluas pada setiap prinsip yang terdapat dalam *Corporate Governance* maupun nilai-nilai lain yang dapat dimunculkan atas implementasi keadilan.

4.4.2 Pengaruh Kesehatan Bank terhadap Harga Saham dengan Profitabilitass sebagai variabel moderasi pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pada hipotesis kedua dirumuskan bahwa kesehatan bank berpengaruh signifikan terhadap harga saham dimoderasi oleh variabel profitabilitas. Berikut hasil uji moderasi pada setiap komponen kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap harga saham.

- a) Pengaruh Risk Profile terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pada hipotesis dirumuskan bahwa Risk Profile yang diukur dengan NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dimoderasi oleh profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis ditemukan bukti bahwa Risk Profile yang diukur dengan NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dimoderasi oleh profitabilitas. Pada temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai uji pengaruh meningkat setelah ada moderasi sehingga dengan kata profitabilitas dapat memperkuat hubungan risk profile terhadap harga saham maka hipotesis diterima yakni terdapat pengaruh moderasi variabel profitabilitas pada pengaruh *risk profile* terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya profitabilitas dapat memoderasi *risk profile* terhadap harga saham. Oktaviana (2012: 148) menjelaskan bahwa rasio yang berbasis margin atau keuntungan merupakan representasi dari kemampuan perusahaan untuk menerjemahkan sejumlah pendapatan dari penjualan menjadi laba. Hal ini sesuai teori signaling bahwa tingkat profitabilitas memberikan sinyal positif bagi investor. Dengan adanya informasi mengenai profitabilitas yang tinggi menjadi daya tarik bagi investor untuk melakukan investasi yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Hal ini konsisten dengan teori yang dikemukakan Alwi (2008:87) bahwa informasi yang ada pada laporan keuangan termasuk didalamnya rasio profitabilitas akan mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Sehingga besar kecilnya rasio profitabilitas (ROE) berdampak pada perubahan harga saham.

Harga saham dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Pada sektor perbankan,

investor menyoroti kredit macet atau bermasalah yang terjadi pada bank karena dianggap akan mengganggu dari kegiatan operasional perusahaan jika rasionya terlalu tinggi yakni lebih 5% dianggap kurang baik.

Dalam masa ini investor menganalisa risiko yang muncul dalam kegiatan investasi mereka, jika penanganan risiko yang baik maka nilai NPL akan turun dan bila diimbangi dengan data probabilitas perusahaan yang baik akan memperkuat hubungan risiko dengan harga saham. Sebenarnya proses yang terjadi adalah perbedaan kekuatan penawaran dan permintaan terhadap saham. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik. Sehingga ketika risiko perusahaan rendah (membaik), maka profitabilitasnya akan membaik yang akan berdampak pada meningkatnya permintaan akan saham tersebut dan pada akhirnya meningkatkan harga saham.

Temuan peneliti ini sama dengan hasil penelitian Hendrayana dan Yasa (2015) yang juga menemukan adanya pengaruh negatif signifikan risk profile pada perubahan harga saham. Sehingga menurunnya nilai risk profile (NPL) berdampak pada peningkatan harga saham. Selain itu penelitian Alfiyanti dan Andarini (2017) bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga ketika profitabilitas dimasukkan pada hubungan diantara risk profile terhadap harga saham, profitabilitas akan memberikan pengaruh moderasi pada harga saham.

- b) Pengaruh GCG terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pada hipotesis dirumuskan bahwa GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dimoderasi oleh profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis ditemukan bukti bahwa GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dimoderasi oleh

profitabilitas. Maka hipotesis diterima yakni terdapat pengaruh moderasi variabel profitabilitas pada pengaruh GCG terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya profitabilitas dapat memoderasi GCG terhadap harga saham.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat dijadikan sebagai pengendali kelangsungan operasional perusahaan yang diharapkan mampu mendongkrak tata kelola perusahaan (GCG) dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para shareholders serta meningkatkan harga saham perusahaan. GCG merupakan sistem mekanis yang berkontribusi sebagai pengontrol sekaligus aturan pada perusahaan guna menciptakan nilai tambah. Dengan menerapkan GCG, ditambah hasil tata pengelolaan dalam menghasilkan laba atau profit baik, maka nilai perusahaan akan bertambah dan akan memberikan dampak yang baik bagi harga saham serta para investor atau pemegang saham.

Berdasarkan *signalling teori* yang merupakan dasar utama yang memaparkan mengapa perusahaan memiliki motif untuk menginformasikan laporan keuangan dan non-keuangan pada pihak luar, karena adanya asimetri informasi antar pihak eksternal dengan perusahaan (Brigham & Houston, 2011: 184). Sedangkan informasi internal perusahaan adalah sinyal bagi para investor di pasar untuk menanamkan modal dan sebagai indikator yang memengaruhi prospek perusahaan kedepannya. Signaling teori kaitannya dengan GCG adalah berupa informasi tentang segala aktivitas yang telah dilaksanakan oleh manajemen perusahaan dalam merealisasikan tuntutan owner. Salah satu alternatif meminimalisir adanya kesenjangan informasi dapat dilakukan melalui pemberian sinyal pada pihak eksternal, yaitu melalui pengungkapan informasi perusahaan (GCG). Penerapan GCG yang baik pada suatu perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada stakeholder, karena stakeholder merasa kepentingannya akan lebih terlindungi.

Profitabilitas menjelaskan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari penjualan dan investasi. Profitabilitas merupakan suatu alternatif guna menilai bagaimana tingkat pengembalian yang diperoleh berdasarkan kegiatan investasinya (Haryanto dan Toto, 2003). Profitabilitas akan merangsang para stakeholders untuk menilai kemampuan perusahaan dalam hal tingkat pengembalian atas investasi dan penjualan (Hardiyanti, 2012). Profitabilitas juga dapat menjelaskan seberapa jauh kinerja perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan maka profitabilitas akan bertambah dan akan berdampak pada nilai perusahaan yang akan meningkat. Profitabilitas mampu mendeskripsikan besarnya laba dari modal yang diinvestasikan, yang berarti profitabilitas mampu memengaruhi persepsi investor untuk menanamkan dananya salah satunya melalui saham sehingga pada akhirnya berdampak pada harga saham. Besarnya angka pertumbuhan profitabilitas searah dengan semakin baiknya nilai dari prospek perusahaan kedepannya dan menjadi pengukur apakah investor tertarik atau tidak dalam berinvestasi. Hal inilah yang akhirnya menjadi pemicu meningkatnya permintaan saham perusahaan yang bersangkutan sehingga menyebabkan harga sahamnya turut meningkat.

Temuan peneliti ini konsisten dengan hasil penelitian Hendrayana dan Yasa (2015) yang juga menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan GCG pada perubahan harga saham. Sehingga meningkatnya GCG berdampak pada peningkatan harga saham. Selain itu penelitian Alfiyanti dan Andarini (2017) bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga ketika profitabilitas dimasukkan pada hubungan diantara GCG terhadap harga saham, profitabilitas akan memberikan pengaruh moderasi pada harga saham. Sehingga dengan adanya profitabilitas, maka pengaruh GCG pada harga saham semakin besar.

- c) Pengaruh *Earning* terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pada hipotesis dirumuskan bahwa *Earning* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dimoderasi oleh profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis ditemukan bukti bahwa *Earning* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dimoderasi oleh profitabilitas. Maka hipotesis diterima yakni terdapat pengaruh moderasi variabel profitabilitas pada pengaruh *Earning* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya profitabilitas dapat memoderasi *Earning* terhadap harga saham.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang sering digunakan stakeholders dalam mengambil keputusan yang akan berdampak pada perubahan harga saham. Pada *signalling theory*, manajemen berharap dapat memberi sinyal kemakmuran kepada pemilik atau pemegang saham dalam menyajikan informasi keuangan. Publikasi laporan keuangan tahunan akan memberi sinyal pertumbuhan profitabilitas maupun perkembangan harga saham perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena mengandung banyak catatan, rincian dan gambaran keadaan masa lalu, saat ini, dan akan datang untuk memperkirakan kemajuan serta resiko perusahaan. (Brigham & Houston, 2011: 184). Teori sinyal dijadikan sebagai landasan dalam menjelaskan mengapa perusahaan memiliki motif untuk menginformasikan laporan keuangan dan non-keuangan pada pihak luar, karena adanya asimetri informasi antar pihak eksternal dengan perusahaan. Sedangkan informasi internal perusahaan adalah sinyal bagi para investor di pasar untuk menanamkan modal dan sebagai indikator yang memengaruhi prospek perusahaan kedepannya.

Sinyal dapat berupa informasi keuangan, promosi ataupun informasi lainnya yang menyatakan kelebihan perusahaan dalam segi profitabilitas maupun dari segi lainnya dibandingkan perusahaan yang lain (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Alwi (2008:87) mengemukakan bahwa informasi yang ada pada laporan keuangan termasuk didalamnya

rasio profitabilitas akan mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Sehingga besar kecilnya rasio profitabilitas berdampak pada kelangsungan perusahaan yang akhirnya turut mempengaruhi harga saham yang terbentuk. Sinyal perusahaan akan direspon oleh stakeholder sebagai sinyal positif ataupun negatif. Berbagai respon yang diberikan oleh stakeholder akan mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan. Earning akan direspon positif oleh pemegang saham, penyebabnya adalah stakeholder menganggap bahwa perusahaan yang memiliki earning positif akan jadi perhatian bagi stakeholder dan mereka memilih untuk menanamkan dengan lebih baik. Stakeholder akan memberi respon atas sinyal positif ini, yang nantinya sekaligus akan menstimulasi naiknya permintaan pada saham yang bersangkutan. Profitabilitas merupakan informasi penting yang menjadi referensi stakeholder dalam pengambilan keputusan.

Temuan peneliti ini konsisten dengan hasil penelitian Hendrayana dan Yasa (2015) yang juga menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan Earning pada perubahan harga saham. Sehingga meningkatnya Earning berdampak pada peningkatan harga saham. Selain itu penelitian Alfiyanti dan Andarini (2017) bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga ketika profitabilitas dimasukkan pada hubungan diantara Earning terhadap harga saham, profitabilitas akan memberikan pengaruh moderasi pada harga saham. Sehingga dengan adanya profitabilitas, maka pengaruh Earning pada harga saham semakin besar.

- d) Pengaruh *Capital* terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pada hipotesis dirumuskan bahwa *Capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dimoderasi oleh profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis ditemukan bukti bahwa *Capital* memiliki tidak pengaruh signifikan terhadap harga saham dimoderasi oleh

profitabilitas. Maka hipotesis ditolak yakni tidak terdapat pengaruh moderasi variabel profitabilitas pada pengaruh *Capital* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya profitabilitas tidak dapat memoderasi *Capital* terhadap harga saham.

Rasio profitabilitas merupakan cerminan keseluruhan efisiensi dan kinerja kegiatan bisnis merupakan salah satu indikator yang sering digunakan stakeholders dalam mengambil keputusan yang akan berdampak pada perubahan harga saham. Namun dalam penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh moderasi profitabilitas pada hubungan capital yang diukur dengan CAR terhadap harga saham. Sehingga hasil temuan peneliti tidak sesuai dengan teori signaling yang menyatakan bahwa laporan kinerja yang profitabel dapat menjadi sinyal positif bagi investor (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Investor menganggap bahwa kesuksesan dan keberlangsungan perusahaan tidak bergantung pada kemampuan dalam menghasilkan laba yang merupakan salah satu indikator naiknya harga saham, justru pengelolaan modal yang baik dapat berpengaruh secara langsung terhadap perubahan harga saham.

Meskipun pada uji langsung rasio capital yang diukur dengan CAR berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ketika dimasukkan variabel profitabilitas sebagai moderasi justru menjadi tidak pengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak merespon dengan baik atas pengeluaran informasi profitabilitas perusahaan, karena justru memperlemah pengaruh dari rasio capital terhadap harga saham. Hasil penelitian Nurlia (2016) semakin memperkuat hasil penelitian ini, dalam penelitiannya Nurlia (2016) tidak menemukan adanya pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap harga saham. Sehingga laba bukanlah satu-satunya informasi keuangan yang dibutuhkan oleh investor karena investor melihat indikator lain sebagai dasar pengambilan keputusan.

Atas dasar uji moderasi diatas menunjukkan bahwa secara umum ROE sebagai pengukur profitabilitas mampu menjadi moderasi dari tingkat kesehatan bank terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan ROE mampu memoderasi tiga dari empat hubungan komponen kesehatan bank terhadap harga saham yaitu dalam hubungan *risk profile*, *good corporate governance* dan *earning* terhadap harga saham. Sedangkan pada hubungan *capital* terhadap harga saham, profitabilitas tidak mampu memperkuat hubungan keduanya. Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba/ keuntungan. Firman Allah SWT surah Lukman (31) ayat 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa islam menganggap risiko yang mungkin terjadi termasuk didalamnya faktor kondisi ekonomi dalam investasi, tingkat profit dan tidak ada kepastian jaminan keuntungan secara mutlak bagi investor. Meskipun demikian kaidahnya, dimungkinkan bagi investor untuk berupaya maksimal agar risiko tersebut tidak terjadi dan guna mengamankan modal yang ditanam.

Dalam Al-Qur'an diperintahkan untuk mencari apa yang dianugerahkan Allah kepada manusia termasuk di dalamnya harta. Dalam surat Al-Qashas ayat 77 telah dijelaskan:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah

berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.(Qs.Al-Qashas:77)

Paparan ayat sebagaimana yang dijelaskan pada tafsir Al Lubab berarti manusia tidak boleh hanya beribadah murni dan melarang memperhatikan dunia. Sesungguhnya dalam kehidupan dunia dan akhirat haruslah seimbang. Manusia diperintahkan untuk berusaha baik dengan tenaga dan pikiran namun masih dalam batas yang dibenarkan Allah SWT untuk meraih harta dan hiasan duniawi. Allah SWT elah menganugerahkan kepada manusia balasan atas apa yang mereka usahakan berupa kebahagiaan dunia dan untuk menjemput kebahagiaan akhirat dengan cara menginfakkan dan menggunakannya sesuai petunjuk Allah SWT. Selain itu ayat ini memerintahkan untuk tidak mengabaikan bagianmu yang halal dari kenikmatan dunia dan berbuat baiklah kepada semua pihak disebabkan karena Allah SWT telah berbuat baik kepadamu dengan aneka nikmat-Nya (tafsirq.com).

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data tentang pengaruh kesehatan bank terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating* pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2010-2017 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesehatan Bank yang terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* berpengaruh signifikan harga saham pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2010-2017. Semakin rendah nilai risiko, semakin baik penerapan GCG, semakin tinggi nilai *earning* dan *capital* pada suatu perusahaan mengakibatkan semakin tingginya harga saham. Sinyal positif seperti penurunan tingkat risiko atau kredit bermasalah, peningkatan tata kelola perusahaan, laba dari internal dan *capital* yang dimiliki menyebabkan investor tertarik menanamkan dananya sehingga pada akhirnya meningkatkan harga saham.
2. Profitabilitas memoderasi hubungan kesehatan bank yang terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Earning* terhadap harga saham pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2010-2017. Semakin rendah nilai risiko, semakin baik penerapan GCG, dan semakin tinggi nilai *earning* pada suatu perusahaan mengakibatkan semakin tinggi harga saham terutama bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi. Sinyal positif seperti penurunan tingkat risiko atau kredit bermasalah, peningkatan tata

3. kelola perusahaan, dan laba dari internal menyebabkan investor tertarik menanamkan dananya karena menganggap bahwa perusahaan yang memiliki kredit bermasalah rendah, skor GCG yang tinggi, dan laba akan lebih memerhatikan kepentingan stakeholder, hal ini yang akan berdampak pada peningkatan harga saham. Sedangkan pada variabel capital yang diukur dengan CAR, profitabilitas tidak mampu memoderasi capital terhadap harga saham pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2010-2017.

5.2. Saran

Berlandaskan kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan kepada pihak yang bersangkutan, yaitu:

1. Bagi investor disarankan untuk melihat kondisi perusahaan sebelum berinvestasi, baik dari segi risiko yang mungkin timbul, tata kelola, laba, capital, dan kapitalisasi pasar yang baik di masa depan. Sehingga dalam melakukan keputusan investasi melihat pergerakan harga saham dan tingkat kesehatannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang secara teoritis dapat memperkuat hubungan kesehatan bank terhadap harga saham seperti ukuran perusahaan, maupun variabel makro ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy dan Jogianto. (2015). *Partial Least Square – Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta:PenerbitAndi
- Ahmad Badawi (2017) dengan judul “*Effect of Credit Risk, Liquidity Risk, and Market Risk Banking to Profitability Bank (Study on Devised Banks in Indonesia Stock Exchange)*” *European Journal of Business and Management*, Vol 9, No 19 (2017) .// Di akses pada 6 Februari 2018 di Malang.
- Alfiyanti dan Andarini. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*. 8 (1). 45-56.
- Alwi, Iskandar Z, 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*, Yayasan Pancur Siwah, Jakarta
- Anoraga, Panji dan Piji Pakarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi revisi. Rineka Cipta. Semarang
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia No. 13/01/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 Tentang Sintem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Brigham, Eugene F., Houston, F Joel. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Darmawi, H. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewa Ayu Diah Esti Putri, I Gst. Ayu Eka Damayanthi (2013) dengan judul “*Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC Pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil*”. *E-Jurnal Akuntansi* Vol 5, No 2, November 2013. // Di akses Pada tanggal 3 Februari 2018 di Malang.
- Dian Prawitasari, Ana Kardiningsih, Rizky Sandyningtyas Putri Karno (2017) “*Comparison of Bank Wallness Level with RGEC Method Between State-Owned Bank and Private-Owned Bank*”. *International Journal of Economic Research* Vol 14, No 6 2017. // di akses pada tanggal 6 Februari 2018
- Fariz Abdullah dan L.Suryanto (2004) “*Analisis Pengaruh rasio-rasio camel sebagai penilaian tingkat kesehatan bank terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek jakarta*”*Junal Studi Manajemen*

&Organisasi Volume 1, Nomor 2, Mei Tahun 2004, Halaman 1. // Di akses pada 23 Februari 2018 di Malang.

Flourien Nurul Ch dan Shally Putri Jola (2017) “*Bank Health Analysis Using RBBR in Financial Service Sector (Case in Indonesia stock Exchange)*”, International Journal of Economic Research, Vol 14, No 17 (2017). // Di akses 6 Februari 2018 di Malang.

Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ke 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.

Hardiyanti, Nia. 2012. Analisis Pengaruh *Insider Ownership, Leverage, Profitabilitas, Firm Size* dan *Divident Payout Ratio* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2010). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang

Haryanto dan Toto, Sugiarto. 2003. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Minuman di BEJ. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 3 (8), Pp: 141-154.

Irma,Rini Dwiyani Hadiwijaja, dan Yeni Widiastuti (2016) “*Assessing the Effect of Bank Performance on Profit Growth Using RGENC Approach*” Review of Integrative Business & Economic Research, Vol 5 (3). // Di Akses pada tanggal Akses pada tanggal 3 Februari 2018 di Malang.

Ismail, 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Kasmir, 2000. *Dasar-Dasar Perbankan*. Depok. PT Raja Grafindo.

Kasmir. Edisi revisi 2008. *Manajemen Perbankan*. Cetakan ke-10. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Khisti Minarrohmah, Fransisca Yaningwati, Nila Firdausi Nuzula (2014) “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGENC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (Studi pada PT. Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012)*”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol 17, No.1 Desember 2014. // Di akses Pada tanggal 7 Februari 2018.

Kusumawati, Melia. 2013. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode Camels Dan Rgec Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Negeri Surabaya, 1-21.

Novendri Alfin Ito (2017) “*Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di LQ45*”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 6, Nomor 1, Januari 2017 .// Di akses pada 13 Maret 2018 di Malang.

Nurjanti Takarini dan Ukki Hayudanto Putra (2013) “*Dampak Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”. *Jurnal Neo-Bis* Volume 7, Nomer 2, Desember 2013.// Di akses 13 Pada Maret 2018 di Malang

Nurlia (2016) “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Sains Terapan No.1 Volume 2, Juni 2016. // di akses pada 13 Maret 2018 di Malang.

Oktaviana, Ulfi Kartika. 2012. *Financial Ratio to Distinguish Islamic Banks, Islamic Business Units and Conventional Bank in Indonesia*. 2012. Jakarta Pusat: Kementrian Agama Republik Indonesia, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam.

Putu Ania Cahyani Putri dan A.A Gede Suarjaya (2017) “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol 6, No 7 (2017). // Di akses Pada Tanggal 7 Februari 2018.

Putu Wira Hendrayana dan Gerinta Wirawan Yasa (2015) dengan judul “Pengaruh Komponen RGEC Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 10, No 2 (2015): 554-569 // di Akses pada 7 Februari 2018

Siallagan, H., dan Mas’ud Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX.*, Padang.

Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharyadi dan Purwanto. 2009. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 2 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Sunariyah. 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Triandaru, Sigit., Santoso, Totok Budi., 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta. Salemba Empat.

www.bei.go.id // diakses pada tanggal 12 Januari 2018

www.idx.co.id // diakses 15 Januari 2018

www.sahamoke.com // diakses pada tanggal 23 Feburuari 2018

www.kontan.co.id



LAMPIRAN

DATA PENELITIAN

No	Kode Perusahaan	NPL (%)							
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	BNI	4.30	3.60	2.80	2.17	1.96	2.7	3	2.3
2	BRI	2.78	2.30	1.78	1.55	1.69	2.02	2.03	2.1
3	BTN	3.26	2.75	4.09	4.05	4.01	3.42	2.84	2.66
4	BMRI	2.21	2.18	1.74	1.6	1.66	2.29	3.96	3.45

No	Kode Perusahaan	GCG							
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	BNI	86.13	86.23	86.69	87.19	87.46	87.73	88.38	88.78
2	BRI	85.09	85.13	85.16	85.56	86.43	86.92	87.74	88.48
3	BTN	84.11	85.10	85.90	84.3	84.94	84.94	86.59	86.86
4	BMRI	90.67	91.81	91.91	91.88	92.36	92.88	93.29	93.32

No	Kode Perusahaan	ROA (%)							
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	BNI	2.49	2.86	2.90	3.4	2.6	1.8	1.89	1.94
2	BRI	4.64	4.93	5.15	5.03	3.02	2.89	2.61	2.58
3	BTN	2.05	2.03	1.94	1.79	0.79	1.08	1.22	1.16
4	BMRI	3.50	3.77	3.55	3.66	2.42	2.32	1.41	1.91

No	Kode Perusahaan	CAR (%)							
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	BNI	18.60	17.60	16.70	15.1	16.2	19.5	19.4	18.5
2	BRI	13.76	14.96	16.95	16.99	18.31	20.59	22.91	22.96
3	BTN	16.74	15.03	17.69	15.09	16.22	19.49	20.34	18.87
4	BMRI	13.36	15.34	15.48	14.93	16.6	18.6	21.4	21.6

No	Kode Perusahaan	ROE (%)							
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	BNI	24.70	20.10	20.00	22.5	17.75	11.65	12.78	13.65
2	BRI	43.83	42.49	38.66	34.11	24.82	22.46	17.86	17.36
3	BTN	16.56	17.65	18.23	16.05	9.35	13.35	13.69	13.98
4	BMRI	33.09	25.57	27.23	27.31	19.7	17.7	9.55	12.61

No	Kode Perusahaan	HARGA SAHAM							
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	BNI	4645.83	3872.92	3820.83	4433.33	5189.58	5125.83	5235.00	7145.83
2	BRI	2858.33	6158.33	6845.83	8075.00	10377.08	11131.25	11281.25	14525.00
3	BTN	1523.75	1423.67	1306.92	1228.33	1114.17	1150.83	1763.75	2667.08
4	BMRI	5789.33	6775.08	7533.33	8858.33	9943.75	10004.17	10310.42	10572.92

2. Analisa Data

a. Deskripsi Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	32	.01550	.04300	.025664	.00831
GCG	32	.84110	.93320	.878113	.02887
ROA	32	.00790	.05150	.026667	.01164
CAR	32	.13360	.22960	.176816	.02551
ROE	32	.09350	.43830	.211356	.00935
HARGASAHAM	32	1114.167	14525	6021.4714	3690.85757
Valid N (listwise)	32				

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.948 ^a	.899	.880	.27231	2.214

a. Predictors: (Constant), LN_ROE, LN_GCG, LN_CAR, LN_NPL, LN_ROA

b. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

2. Uji Heterokedastisitas

Correlations

			abs_res
Spearman's rho	LN_NPL	Correlation Coefficient	.151
		Sig. (2-tailed)	.409
		N	32
	LN_GCG	Correlation Coefficient	-.220
		Sig. (2-tailed)	.226
		N	32
	LN_ROA	Correlation Coefficient	-.144
		Sig. (2-tailed)	.432
		N	32
	LN_ROE	Correlation Coefficient	-.009
		Sig. (2-tailed)	.962
		N	32
	LN_CAR	Correlation Coefficient	.045
		Sig. (2-tailed)	.808
		N	32

3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24938897
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.081
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.638
Asymp. Sig. (2-tailed)		.811

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS, 2018

c. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 ^a	.899	.880	.27231

Sumber: Output SPSS, 2018

d. Uji Hipotesis Regresi Linier Berganda**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.217	1.552		10.449	.000
	LN_NPL	-.598	.212	-.235	-2.820	.009
	LN_GCG	11.359	1.590	.470	7.142	.000
	LN_ROA	.950	.149	.559	6.384	.000
	LN_CAR	2.835	.386	.516	7.341	.000

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

e. Uji Moderasi**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.847	1.741		2.210	.035
	LN_NPL	-2.851	.483	-1.118	-5.896	.000
	LN_ROE	.494	.340	.255	1.451	.158
	moderasi1	-.788	.224	-.816	-3.523	.001

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.436	.482		25.814	.000
	LN_GCG	-25.248	9.086	-1.045	-2.779	.010
	LN_ROE	1.201	.215	.619	5.591	.000
	moderasi2	-23.280	4.868	-1.851	-4.782	.000

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

Coefficients^a

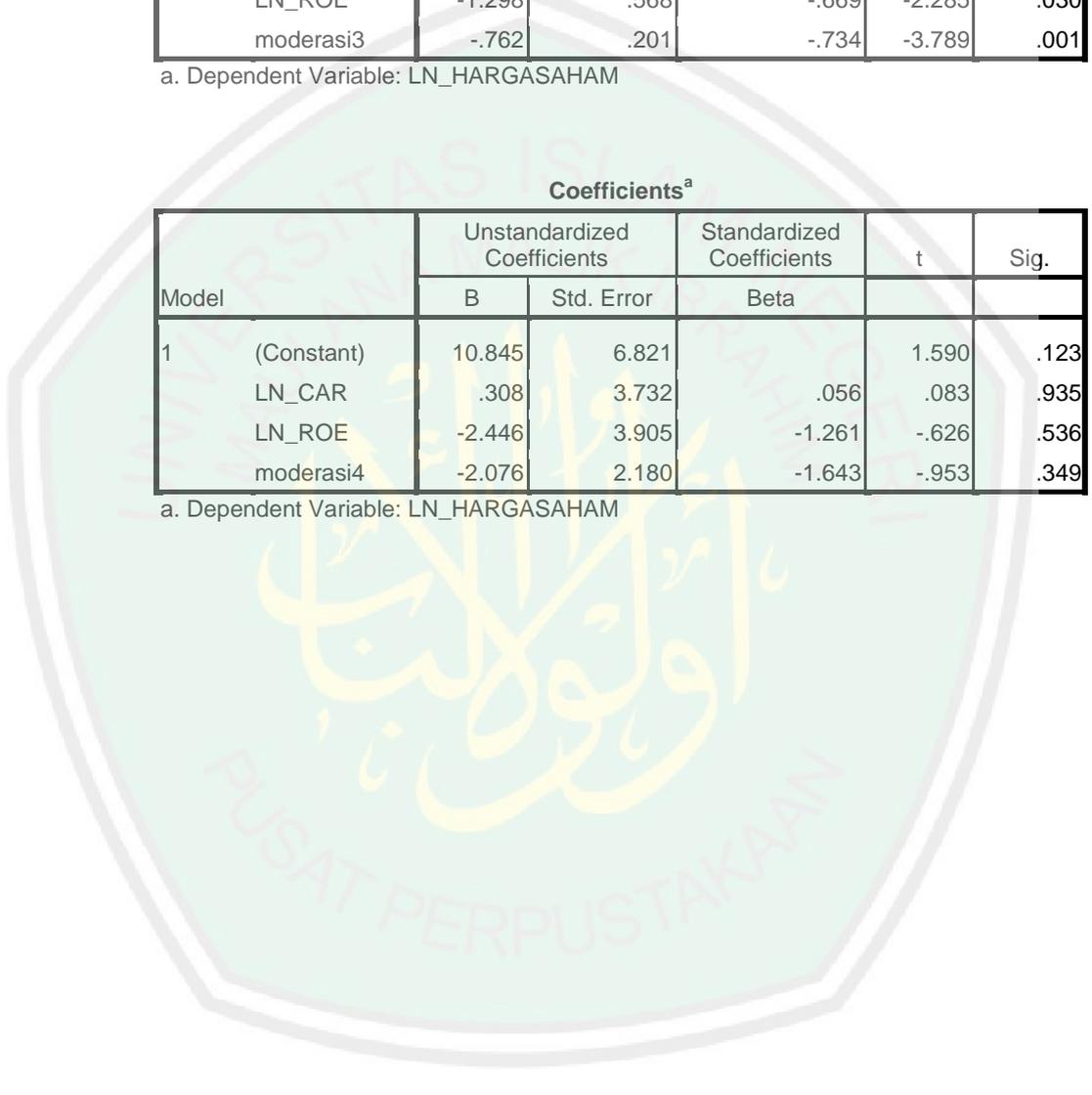
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.723	.969		15.190	.000
	LN_ROA	.933	.639	.549	1.459	.156
	LN_ROE	-1.298	.568	-.669	-2.285	.030
	moderasi3	-.762	.201	-.734	-3.789	.001

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.845	6.821		1.590	.123
	LN_CAR	.308	3.732	.056	.083	.935
	LN_ROE	-2.446	3.905	-1.261	-.626	.536
	moderasi4	-2.076	2.180	-1.643	-.953	.349

a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM



Lampiran 9 : Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Farhatullaili Ramdhani

NIM/Jurusan : 14510204/Manajemen

Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Bank BUMN yang Listing di BEI periode 2010-2017)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	2 April 2018	Konsultasi Judul dan Proposal	1 
2	10 April 2018	Revisi Bab I, II, dan III	2 
3	15 April 2018	Revisi Bab I, II, dan III	3 
4	23 April 2018	Acc Proposal	4 
5	21 Mei 2018	Seminar Proposal	5 
6	19 Oktober 2018	Revisi Bab IV	6 
7	13 November 2018	Revisi Bab IV	7 
8	25 November 2018	Revisi Bab IV	8 
9	28 November 2018	Acc Keseluruhan	9 

Malang, 7 Januari 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen



Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816200312100